

**ANALISIS KORELASI TINGKAT RENTABILITAS DAN TINGKAT
LIKUIDITAS DENGAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL BANK
Studi Kasus pada Bank BPD DIY**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

Valentina Viedha Adikasari

NIM : 052114149

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010**

**ANALISIS KORELASI TINGKAT RENTABILITAS DAN TINGKAT
LIKUIDITAS DENGAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL BANK
Studi Kasus pada Bank BPD DIY**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

Valentina Viedha Adikasari

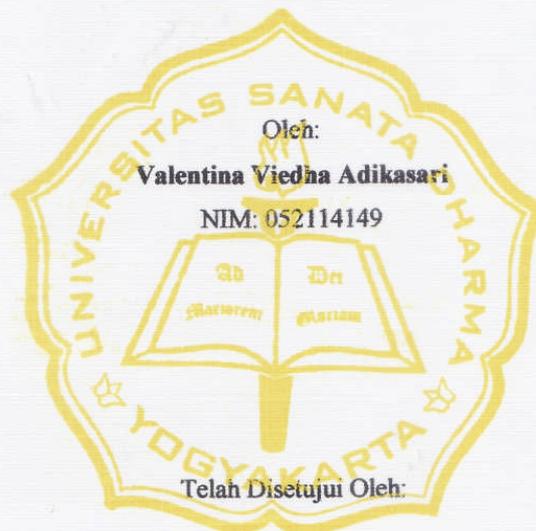
NIM : 052114149

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010**

Skripsi

**ANALISIS KORELASI TINGKAT RENTABILITAS DAN
TINGKAT LIKUIDITAS DENGAN TINGKAT KECUKUPAN
MODAL BANK**

Studi Kasus pada Bank BPD DIY



Dosen Pembimbing

Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.

Tanggal: 07 Mei 2010

Skripsi
**ANALISIS KORELASI TINGKAT RENTABILITAS DAN
TINGKAT LIKUIDITAS DENGAN TINGKAT KECUKUPAN
MODAL BANK**
Studi Kasus pada Bank BPD DIY

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Valentina Viedha Adikasari
NIM: 052114149

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada Tanggal 29 Mei 2010
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli H., M.Si., Akt., QIA.
Anggota	Josephine Wuri, S.E., M.Si.

Tanda Tangan



Yogyakarta, 31 Mei 2010
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA.

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Kasih senantiasa ada jalan keluar.

Kasih itu tidak takut.

Kasih membangun jembatan-jembatan, bukan tembok-tembok,

Kasih itu pantang menyerah.

Kasih senantiasa mendengarkan dengan sungguh-sungguh.

Kasih senantiasa menantikan dengan penuh harapan.

Lakukan segala sesuatu dengan KASIH”.

“Hidup adalah kasih, nikmati itu...”

“Life is too Precious, do not Destroy it...”

Anugerah terindah ini kupersembahkan untuk:

“Papa dan Mama..”

“Kakak-Adikku..”

“Sahabat-Sahabatku..”



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:
**ANALISIS KORELASI TINGKAT RENTABILITAS DAN TINGKAT
LIKUIDITAS DENGAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL BANK (Studi
Kasus pada Bank BPD DIY)**
dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 29 Mei 2010 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik secara sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 07 Juni 2010

Yang membuat pernyataan

Valentina Viedha Adikasari

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN KAMPUS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Valentina Viedha Adikasari
Nomor Mahasiswa : 052114149

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

"ANALISIS KORELASI TINGKAT RENTABILITAS DAN TINGKAT
LIKUIDITAS DENGAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL BANK" (Studi Kasus
pada Bank BPD DIY)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Sanata Dharma untuk menyimpan, mengalihkan, dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikannya secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberi royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta
Pada Tanggal: 07 Juni 2010
Yang Menyatakan



Valentina Viedha Adikasari

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS KORELASI TINGKAT RENTABILITAS DAN TINGKAT LIKUIDITAS DENGAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL BANK”**. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- a. Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa melimpahkan kasih, berkat, bimbingan dan tuntunan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- b. Romo Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, S.J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- c. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

- d. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
- e. Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan semangat, pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
- f. Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt., QIA dan Josephine Wuri, S.E., M.Si selaku Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dalam penyusunan revisi skripsi ini.
- g. Pihak Bank BPD DIY yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan memberikan data yang diperlukan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- h. Kedua orang tuaku tercinta, Felix Suharta dan Fransiska Sri Suharti, yang telah memberikan doa, perhatian, dukungan, cinta dan kasih kalian berdua yang memberikan semangat penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- i. Kakak adikku, Anastasia Hastin Hardani dan Caecilia Merry Chrisma Dian Pradita, yang telah memberi dukungan dan perhatian sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
- j. Sahabatku MLC.Citra Defrimarika, terima kasih atas semangat, bantuan, dukungan, dan suka duka yang kita alami bersama selama ini.
- k. Sahabat-sahabatku Aris Budi Widodo, Pius Pria Rose Adi, Hendricus Bangun Purwono, dan Bonifasius Erwin Dwi Wahyudi, terima kasih

karena kalian selalu memberikan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dan menjadi tempat berbagi suka duka selama ini.

- l. Teman-temanku Lina Handayani, Yulia Laurentina, Risda Erfin, Ekha Rini Ardiyanti dan Aufrida Rina, terima kasih untuk pertemanan kita selama ini.
- m. Temanku Rose Arum Sari dan Crescentiana Tyas Ivone, terima kasih atas bantuan dan dukungannya.
- n. Teman-teman seperjuangan akuntansi angkatan 2005 khususnya kelas D, terima kasih atas kebersamaan kita selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangannya, oleh karena itu kepada semua pihak penulis mengharapkan kritik dan saran yang diberikan untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 07 Juni 2010

Penulis



Valentina Viedha Adikasari

DAFTAR ISI

Halaman judul.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Motto dan Persembahan.....	iv
Halaman Pernyataan Keaslian Karya.....	v
Halaman Publikasi.....	vi
Halaman Kata Pengantar.....	vii
Halaman Daftar Isi.....	x
Halaman Daftar Tabel.....	xiii
Halaman Daftar Gambar.....	xiv
Halaman Daftar Lampiran.....	xv
Abstrak.....	xvi
Abstract.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	4
E. Sistematika Penulisan.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Pengertian CAR.....	7
B. Pengertian Rentabilitas.....	7
C. Pengertian Likuiditas.....	9
D. Pengertian dan Fungsi Bank.....	10
E. Koefisien Korelasi.....	21
F. Rumusan Hipotesis.....	23
BAB III METODA PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Data yang Diperlukan.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	34
A. Sejarah	34
B. Kepemilikan dan Pemegang Saham.....	35
C. Produk	36
D. Organisasi dan Manajemen.....	40
E. Struktur Organisasi.....	42

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Perhitungan Rasio Keuangan.....	43
B. Menguji Normalitas Data.....	47
C. Pengujian Hipotesis dengan Analisis Korelasi.....	48
D. Pembahasan	50
BAB VI PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Keterbatasan	59
C. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Jaringan Pelayanan Bank BPD DIY.....	35
Tabel V.1 Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i>	43
Tabel V.2 Perhitungan <i>Return on Total Assets</i>	44
Tabel V.3 Perhitungan <i>Return on Equity Capital</i>	45
Tabel V.4 Perhitungan <i>Loan to Deposit Ratio</i>	46
Tabel V.5 Hasil Perhitungan Rentabilitas dengan CAR.....	46
Tabel V.6 Hasil Perhitungan LDR dengan CAR.....	47
Tabel V.7 Pengujian <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	47
Tabel V.8 Perhitungan Koefisien Korelasi ROA-CAR.....	48
Tabel V.9 Perhitungan Koefisien Korelasi ROE-CAR.....	49
Tabel V.10 Perhitungan Koefisien Korelasi LDR-CAR.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur Organisasi	42
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan Bank BPD DIY tahun 2004/2005.....	63
Lampiran 2 Laporan Keuangan Bank BPD DIY tahun 2006/2007.....	65
Lampiran 3 Laporan Keuangan Bank BPD DIY tahun 2007/2008.....	67
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian.....	69

ABSTRAK

ANALISIS KORELASI TINGKAT RENTABILITAS DAN TINGKAT LIKUIDITAS DENGAN TINGKAT KECUKUPAN MODAL BANK

Studi Kasus pada Bank BPD DIY

Valentina Viedha Adikasari
NIM: 052114149
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2010

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara tingkat rentabilitas (ROA dan ROE) dan tingkat likuiditas (LDR) dengan tingkat kecukupan modal (CAR). Penelitian ini dilakukan pada Bank BPD DIY, Jalan Tentara Pelajar No.7 Yogyakarta pada bulan Desember 2009 sampai dengan bulan Februari 2010.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *bivariate* dengan korelasi *Pearson Product Moment* dan tingkat signifikansi 5%.

Berdasarkan analisis korelasi yang telah dilakukan, antara ROA dengan CAR diperoleh hasil yang tidak signifikan. Jadi, antara ROA dengan CAR tidak berkorelasi. Penyebab tidak adanya korelasi ini adalah kenaikan modal yang tidak mampu mengimbangi kenaikan kredit. Analisis korelasi antara ROE dengan CAR juga diperoleh hasil yang tidak signifikan. Antara ROE dengan CAR juga tidak berkorelasi, yang disebabkan karena adanya kenaikan laba yang tidak mampu mengimbangi kenaikan modal sendiri.

Analisis korelasi antara LDR dengan CAR diperoleh hasil yang tidak signifikan. Artinya antara LDR dengan CAR tidak berkorelasi, hal ini disebabkan karena tidak adanya keseimbangan peningkatan dan penurunan CAR dengan penghimpunan dan penyaluran dana yang diterima bank.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF CORRELATION OF BANK'S RENTABILITY AND LIQUIDITY WITH CAPITAL ADEQUACY RATIO

A Case Study at Bank BPD DIY

Valentina Viedha Adikasari
NIM: 052114149
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2010

This research was aimed to know the correlation between a bank's Rentability (ROA and ROE) and Liquidity (LDR) with Capital Adequacy Ratio (CAR). This research was carried out at Bank BPD DIY, Jalan Tentara Pelajar No.7 Yogyakarta over the period of December 2009 to February 2010.

The techniques of data collection were interview and documentation. The data analysis technique used was the bivariate correlation with Pearson Product Moment and significance level at 5%.

Based on the correlation analysis that was applied it was obtained no significant result, between ROA and CAR. Therefore, there was no correlation between ROA and CAR. The cause of no correlation was the increase of capital that did not balance the increase of credit. There was also no correlation between ROE and CAR due to the increase of profit did not balance the increase of capital equity.

The correlation analysis between LDR and CAR resulted in no significance finding, meaning that there was no correlation between LDR and CAR. This was due to the imbalance between the increase and decrease of CAR and the accumulation and distribution of fund in the bank.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan bank di Indonesia persaingan bank sangat tinggi karena semakin banyak bank yang bermunculan dan menawarkan berbagai produk yang bagus. Oleh karena itu, bank harus dapat bersaing dengan bank – bank lain agar usahanya tetap berjalan dengan baik. Bank yang dapat bersaing adalah bank yang sehat dan mampu beroperasi dengan baik. Kesehatan keuangan bank dapat dilihat dengan menganalisis kinerja keuangan pada bank tersebut. Jika hasil analisis kinerja bank tersebut baik, maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut sehat dan memiliki kemampuan yang baik dalam operasi perbankan.

Suatu bank yang sehat sangat diharapkan oleh semua pihak. Banyak pihak memiliki kepentingan terhadap kesehatan bank, antara lain pemilik, pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia sendiri selaku pembina dan pengawas bank. Maka Bank Indonesia melakukan pengawasan dan pembinaan yang bertujuan untuk menjaga agar perbankan tetap menjalankan tugas dan kegiatan dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Sehingga kondisi bank yang sehat merupakan ukuran keberhasilan dari adanya strategi dan kebijakan yang teratur dan dinilai sangat penting dalam menjaga kelangsungan usaha bank.

Bank Indonesia menetapkan batas minimal rasio kecukupan modal (CAR) sebesar 8%. Keberhasilan kinerja bank dapat dilihat dari pencapaian rasio kecukupan modal berada di atas batas minimal yang ditetapkan Bank Indonesia dan meningkatnya aset dan laba bank. Perhitungan kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu dengan membandingkan modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Dalam menghitung ATMR, pos-pos aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau yang didasarkan pada nasabah, penjamin, atau sifat barang jaminan.

Oleh karena itu untuk menjaga CAR agar tetap tinggi, maka bank berusaha untuk meningkatkan perolehan laba sehingga rentabilitas bank juga akan meningkat. Perolehan laba dapat dilakukan dengan ekspansi kredit. Namun ekspansi kredit dapat menurunkan CAR bila tidak diimbangi dengan penambahan modal karena bagi bank, kredit adalah aktiva yang mengandung resiko yang dapat memperbesar ATMR. Situasi demikian merupakan hal yang dilematis bagi bank, karena disatu pihak bank berusaha untuk tetap menjaga CAR agar tidak turun dan dilain pihak bank juga harus tetap meningkatkan perolehan laba untuk mencapai rentabilitas yang tinggi.

Rentabilitas bank menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan yang meningkat merupakan suatu faktor penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai rentabilitas suatu bank. Rentabilitas bank dapat diukur dengan Rentabilitas

Ekonomis (ROA) dan Rentabilitas Modal Sendiri (ROE). ROA (*Return on Total Assets*) merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal untuk menghasilkan keuntungan (laba). Sedangkan ROE (*Return on Equity Capital*) merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan (laba).

Selain itu pihak bank juga harus bisa mengelola likuiditas bank dengan baik. Pengelolaan likuiditas bank merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank. Kesulitan pengelolaan likuiditas disebabkan karena dana yang dikelola bank adalah dana masyarakat yang sifatnya berfluktuasi. Perkiraan kebutuhan likuiditas tersebut sangat dipengaruhi oleh perilaku penarik nasabah, sifat dan jenis sumber dana yang dikelola bank.

Tingkat likuiditas bank menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Tingkat likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Dari pembahasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Korelasi Tingkat Rentabilitas dan Tingkat Likuiditas dengan Tingkat Kecukupan Modal Bank”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat rentabilitas yang diukur dengan ROA berkorelasi positif dengan tingkat kecukupan modal (CAR)?
2. Apakah tingkat rentabilitas yang diukur dengan ROE berkorelasi positif dengan tingkat kecukupan modal (CAR)?
3. Apakah tingkat likuiditas yang diukur dengan LDR berkorelasi negatif dengan tingkat kecukupan modal (CAR)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Korelasi antara tingkat rentabilitas (ROA) dengan tingkat kecukupan modal (CAR).
2. Korelasi antara tingkat rentabilitas (ROE) dengan tingkat kecukupan modal (CAR).
3. Korelasi antara tingkat likuiditas (LDR) dengan tingkat kecukupan modal (CAR).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, di antaranya yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Universitas Sanata Dhama

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan, khususnya bagi mahasiswa jurusan akuntansi.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tempat untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dalam kuliah.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis akan memberikan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian dan pembahasan selanjutnya serta sebagai dasar untuk mengolah data.

BAB III : METODA PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, hipotesis penelitian, data yang diperlukan, teknik

pengumpulan data, variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini diuraikan gambaran umum dari Bank BPD DIY mengenai sejarah, produk dan struktur organisasi perusahaan yang telah diteliti.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan perhitungan-perhitungan bagaimana menjawab masalah yang dirumuskan, statistik deskriptif, menguraikan data hasil penelitian, langkah-langkah perlakuan pengujian dan pembahasan hasil pengujian dengan metoda yang telah ditetapkan.

BAB VI : PENUTUP

Dalam akhir bab penelitian ini dituliskan kesimpulan dari hasil analitis, keterbatasan penelitian yang ditulis, dan saran-saran yang bermanfaat bagi Bank BPD DIY maupun pihak lain yang berkepentingan, dan untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian CAR

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Misalnya kredit yang diberikan. Aktiva yang mengandung risiko adalah aktiva yang dikalikan dengan prosentase bobot risiko tertentu.

CAR merupakan perbandingan antara modal dengan aktiva yang mengandung risiko, yang dimaksud modal di sini adalah modal inti dan modal pelengkap. Modal inti terdiri dari: Modal disetor, laba ditahan, laba tahun lalu, laba tahun berjalan, agio saham, cadangan umum, cadangan tujuan. Sedangkan modal pelengkap terdiri dari: Cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan, modal kuasi, pinjaman subordinasi.

CAR dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR}$$

Keterangan: ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)

B. Pengertian Rentabilitas

Rentabilitas bank menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan yang meningkat merupakan

suatu faktor penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa di dalam menilai rentabilitas suatu bank.

Rentabilitas bank dapat diukur dengan beberapa cara diantaranya adalah:

1. Rentabilitas Ekonomis yaitu membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset atau ROA (*Return on Total Assets*) yang termasuk dalam total aset adalah kas, SBI, dan aktiva tetap. ROA merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal untuk menghasilkan keuntungan (laba).

ROA dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

Semakin besar ROA suatu bank, maka makin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan assets.

2. Rentabilitas Modal Sendiri yaitu membandingkan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri atau ROE (*Return on Equity Capital*) dalam periode yang sama, yang dimaksud laba bersih adalah laba operasional setelah dikurangi dengan pajak dalam suatu periode. Termasuk dalam modal sendiri adalah modal disetor, modal sumbangan, cadangan umum. ROE merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan (laba) bagi pemegang saham perusahaan.

ROE dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Semakin besar rasio ini maka makin besar kenaikan laba bersih bank yang bersangkutan, selanjutnya akan menaikkan harga saham bank dan semakin besar pula dividen yang diterima investor.

C. Pengertian Likuiditas

Likuiditas bank menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Bank yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti bank tersebut dalam keadaan likuid. Likuiditas yang digunakan merupakan perbandingan kredit dengan dana yang diterima dari pihak ketiga, biasa disebut *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

LDR dihitung dengan menggunakan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}}$$

Keterangan:

- a) Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).

- b) Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

Semakin tinggi LDR semakin rendah likuiditas bank dan sebaliknya, semakin kecil persentasenya akan semakin baik likuiditas bank.

D. Pengertian dan Fungsi Bank

a. Pengertian Bank

Bank merupakan suatu lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana pada masyarakat. Pengertian bank menurut PSAK No. 31 adalah :

“Suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran”.

Sedangkan pengertian bank berdasarkan UU RI No.10 tahun 1998 adalah:

“Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

b. Fungsi Bank

- 1) Bank sebagai tempat untuk penitipan atau penyimpanan uang.

Dalam hal ini bank dapat memberikan surat dalam bentuk rekening koran atau giro deposito berjangka, tabungan.

- 2) Bank sebagai lembaga perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit. Bank dapat memanfaatkan uang yang disimpan oleh nasabah pada bank tersebut untuk disalurkan kepada

bank yang membutuhkan atau bisa dibeli surat-surat berharga yang menghasilkan bunga.

- 3) Bank (umum) sebagai perantara dalam lalu lintas pembayaran. Bank dapat bertindak sebagai penghubung antara nasabah yang satu dengan yang lainnya, jika keduanya melakukan transaksi.

c. Jenis Bank

Jenis-jenis bank dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain:

- 1) Dilihat dari Segi Fungsinya

Menurut Undang-undang Pokok Perbankan nomor 14 tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari :

- a) Bank sentral

Bank sentral adalah bank yang memiliki hak untuk dapat mengedarkan uang logam maupun uang kertas di dalam masyarakat.

- b) Bank Umum (*Commercial Bank*)

Bank umum adalah bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito serta dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.

- c) Bank Pembangunan (*Development Bank*)

Bank pembangunan adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan jangka panjang, serta dalam usahanya terutama memberikan

kredit jangka menengah dan jangka panjang di bidang pembangunan.

d) Bank Tabungan (*Saving Bank*)

Bank tabungan adalah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan memiliki usaha utamanya memperbungakan dananya dengan kertas-kertas berharga.

e) Bank Desa

Bank desa adalah bank yang menerima simpanan dalam bentuk uang dan natura serta dalam usahanya memberikan kredit jangka pendek dalam bentuk uang maupun dalam bentuk natura kepada sektor pertanian dan pedesaan.

Namun setelah dikeluarkannya Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari :

a) Bank Umum (*Commercial Bank*)

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil (*commercial bank*).

b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2) Dilihat dari Segi Kepemilikannya

Dilihat dari segi kepemilikan, yaitu siapa saja yang memiliki bank tersebut (kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan).

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah:

a) Bank Pemerintah

Bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah, baik akte pendirian maupun modalnya, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah.

b) Bank Swasta Nasional

Bank ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya juga didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta juga.

c) Bank Koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

d) Bank Asing

Bank ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya juga dimiliki oleh pihak luar negeri.

e) Bank Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3) Dilihat dari Segi Status

Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya.

a) Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

b) Bank Non Devisa

Bank non devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

4) Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam 2 kelompok yaitu:

a) Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Bank konvensional merupakan bank umum yang menggunakan bunga uang sebagai dasar pengumpulan dananya.

b) Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Bank syariah merupakan bank umum yang kegiatan pengumpulan dananya didasarkan atas syariah, antara lain prinsip bagi hasil dan prinsip jual beli yang dilakukan oleh bank tersebut.

d. Sumber-sumber Dana Bank

Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya.

Adapun sumber-sumber dana bank tersebut adalah sebagai berikut:

1) Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Sumber dana ini berasal dari dalam bank yang diperoleh dari pemegang saham maupun sumber lainnya.

Dana yang bersumber dari modal sendiri terdiri dari:

a) Modal disetor

Modal disetor adalah uang yang disetor oleh para pemegang saham yang dilakukan secara efektif pada saat bank tersebut akan didirikan dan sebagian dari setoran pertama oleh pemegang saham digunakan untuk penyediaan sarana perkantoran.

b) Laba ditahan

Laba ditahan adalah laba yang dimiliki oleh para pemegang saham yang tidak dapat dibagikan sebagai deviden, tetapi laba tersebut dimasukkan kembali dalam modal kerja untuk operasional bank.

c) Cadangan-cadangan

Cadangan-cadangan adalah sebagian laba yang diperoleh bank kemudian disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang dapat digunakan untuk menutup kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari.

d) Agio saham

Agio saham adalah nilai selisih jumlah uang yang dibayarkan oleh para pemegang saham baru dibandingkan dengan nilai nominal saham.

2) Dana yang berasal dari lembaga lainnya

Sumber dana ini berasal dari pinjaman bank lain maupun lembaga keuangan lain kepada bank.

Dana pinjaman dari pihak luar dibedakan menjadi:

a) Pinjaman biasa antarbank

Pinjaman biasa antarbank adalah pinjaman yang dilakukan oleh bank kepada bank lain yang berupa pinjaman biasa dengan jangka waktu relatif lebih lama.

b) *Call money*

Call money adalah pinjaman yang diperoleh dari bank lain yang berupa pinjaman harian antar bank yang dilakukan karena adanya kebutuhan mendesak yang diperlukan oleh bank.

c) Pinjaman dari bank sentral (Bank Indonesia)

Pinjaman dari bank sentral adalah pinjaman kredit yang diberikan oleh bank Indonesia kepada bank-bank untuk dapat membiayai usaha-usaha masyarakat.

d) Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank (LKBB)

Pinjaman ini terjadi karena lembaga-lembaga keuangan tersebut masih berstatus LKBB.

3) Dana yang bersumber dari masyarakat luas

Sumber dana ini diperoleh dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.

Dana dari masyarakat ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

a) Giro

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang pemakaiannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek.

b) Deposito

Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pada bank yang penarikannya dilakukan berdasarkan perjanjian pada jangka waktu tertentu.

c) Tabungan

Tabungan adalah simpanan nasabah kepada bank yang penarikannya dilakukan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh bank.

e. Modal Bank

Menurut Abdullah (2003: 44), berdasarkan pendekatan pada neraca bank, modal bank dapat dibedakan menjadi:

1) Modal inti

Modal inti terdiri dari:

a) Modal disetor

Modal disetor adalah modal yang secara efektif telah disetor oleh pemiliknya yang dapat terdiri atas simpanan pokok dan simpanan wajib para nasabah.

b) Laba ditahan

Laba ditahan adalah saldo laba bersih yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham berdasarkan hasil rapat bersama.

c) Laba tahun lalu

Laba tahun lalu adalah laba bersih tahun-tahun lalu sebesar 50% yang belum ditentukan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham.

d) Laba tahun berjalan

Laba tahun berjalan adalah perolehan laba dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi utang pajak.

e) Agio saham

Agio saham adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

f) Cadangan umum

Cadangan umum adalah cadangan yang diperoleh dari penyisihan laba ditahan setelah dikurangi pajak dan memperoleh persetujuan dari rapat umum pemegang saham.

g) Cadangan tujuan

Cadangan tujuan adalah sebagian laba bersih yang disisihkan untuk mencapai tujuan tertentu dan memperoleh persetujuan rapat umum pemegang saham.

h) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan

Bagian kekayaan bersih tersebut adalah modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.

2) Modal pelengkap

Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Secara terperinci modal pelengkap dapat terdiri dari:

a) Cadangan revaluasi aktiva tetap

Cadangan revaluasi aktiva tetap yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan direktorat jenderal pajak.

b) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan

Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba-rugi tahun berjalan. Hal ini dimaksudkan untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif.

c) Modal kuasi

Modal kuasi adalah modal yang didukung dengan adanya instrumen yang memiliki sifat seperti modal atau hutang.

d) Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang memenuhi berbagai syarat, seperti adanya perjanjian tertulis antara pihak bank dengan pemberi pinjaman serta mendapat persetujuan dari bank Indonesia.

E. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan salah satu alat statistik yang akan menunjukkan bagaimana sifat hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa besar/erat hubungan variabel tersebut. Terdapat beberapa teknik statistik korelasi yang dapat digunakan untuk mencari korelasi antara dua variabel atau lebih. Data yang membentuk distribusi normal dapat menggunakan statistik parametris, misalnya dengan korelasi *Pearson Product Moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan

dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama. Sedangkan untuk data yang berdistribusi tidak normal dapat menggunakan statistik nonparametris misalnya dengan korelasi *Spearman Rank*. Teknik ini menggunakan sumber data dari dua variabel yang dapat berasal dari sumber yang tidak sama, jenis data yang dikorelasikan adalah data ordinal, serta data dari kedua variabel tidak harus membentuk distribusi normal.

Ada 3 macam sifat hubungan antara 2 variabel, yaitu:

1. Hubungan searah atau hubungan positif

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan searah atau hubungan positif apabila perubahan variabel independen (X) akan mengakibatkan perubahan variabel dependen (Y) secara searah. Artinya, kalau variabel X bertambah, maka variabel Y juga bertambah atau sebaliknya, apabila variabel X berkurang, maka variabel Y juga akan berkurang.

2. Hubungan yang bersifat kebalikan atau hubungan negatif

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang bersifat kebalikan atau hubungan negatif apabila perubahan variabel independen (X) akan mengakibatkan perubahan variabel dependen (Y) pada arah yang berlawanan. Artinya, apabila variabel X bertambah, maka variabel Y akan berkurang atau sebaliknya, dan apabila variabel X berkurang, maka variabel Y akan bertambah.

3. Tidak ada hubungan

Dua variabel dikatakan tidak mempunyai hubungan apabila perubahan variabel independen (X) tidak akan mengakibatkan perubahan pada variabel dependen (Y) atau variabel independen yang tetap (X tetap), justru terjadi perubahan pada variabel dependen (Y berubah).

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

F. Rumusan Hipotesis

Yudyatmoko (2002) melakukan penelitian tentang hubungan tingkat kecukupan modal terhadap rentabilitas dan likuiditas bank studi kasus pada bank PT.BPR Shinta Daya. Teknik analisis data yang digunakan adalah koefisien korelasi *pearson product moment* dengan menggunakan rasio CAR sebagai pengukur tingkat kecukupan modal dan rasio ROA dan ROE untuk mengukur tingkat rentabilitas, sedangkan tingkat likuiditas diukur dengan LDR. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara CAR dengan ROA dan ROE dalam tingkat korelasi yang sangat kecil, penyebabnya adalah antara ATMR dan modal

mengalami peningkatan maupun penurunan yang seimbang. Sehingga laba yang diperoleh juga dapat terjaga keseimbangannya. Sedangkan antara CAR dengan LDR juga menunjukkan adanya hubungan, yang disebabkan adanya keseimbangan antara peningkatan atau penurunan CAR dengan penghimpunan dan penyaluran dana yang diterima bank.

Rentabilitas bank menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Total Assets* (ROA) dan *Return on Equity Capital* (ROE). *Return on Total Assets* (ROA) merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal untuk menghasilkan keuntungan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Untuk menjaga tingkat CAR agar tetap tinggi maka perusahaan berusaha untuk meningkatkan perolehan laba sehingga rentabilitas bank juga akan meningkat.

Korelasi rentabilitas dengan CAR ditunjukkan dari peningkatan laba (rentabilitas) yang dapat digunakan sebagai tambahan modal sehingga CAR juga akan meningkat. Untuk meningkatkan perolehan laba salah satu upaya yang dapat dilakukan bank adalah dengan melakukan ekspansi kredit. Karena semakin banyak kredit yang diberikan kepada masyarakat

maka semakin besar pula laba yang akan diperoleh, karena kredit merupakan salah satu sumber pendapatan bank. Dengan demikian setiap pimpinan perusahaan mempunyai harapan dan keinginan untuk dapat selalu mengembangkan dan meluaskan perusahaannya.

Menurut Abdullah (2003: 55), Bank yang mempunyai *earning assets* yang memadai maka kebutuhan modalnya akan dapat diperoleh dari laba usaha Bank yang bersangkutan, yang akan berkembang secara komulatif. Korelasi ROA dengan CAR dapat ditunjukkan dari adanya laba yang diperoleh bank semakin besar dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan assets (ROA) maka semakin besar pula modal bank (CAR). Dengan adanya peningkatan modal tersebut maka pimpinan perusahaan dapat menambah aktiva. Aktiva perusahaan yang mengalami peningkatan dapat digunakan untuk memperluas perusahaan dan juga kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat dapat berjalan dengan lancar karena telah diimbangi dengan penambahan modal. Dengan semakin luasnya perusahaan dan penyaluran kredit yang lancar maka keuntungan perusahaan dapat meningkat. Sehingga perusahaan yang telah efisien dalam menggunakan assetsnya keuntungan yang diperoleh akan meningkat dan ROA juga meningkat. Karena apabila perusahaan tidak efisien menggunakan aktivanya maka ROA akan menurun. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$H_{a1} = \text{ROA berkorelasi positif dengan CAR}$$

Sedangkan *Return on Equity Capital* (ROE) merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham perusahaan. Tingkat kualitas dan karakter para pemilik saham juga dapat mempengaruhi tingkat kecukupan modal. Para pemilik saham yang berorientasi ke masa depan bank yang dimilikinya agar lebih baik di kemudian hari, tentu akan berusaha membentuk akumulasi modal secara maksimal hingga modal bank yang bersangkutan akan semakin kuat.

Korelasi ROE dengan CAR ditunjukkan dari besarnya laba bank yang juga akan menambah besarnya modal bank yang bersangkutan, selanjutnya akan menaikkan harga saham bank dan semakin besar pula dividen yang diterima investor. Para pemegang saham yang telah menginvestasikan modalnya pada perusahaan maka keuntungan yang diperoleh juga akan meningkat. Perusahaan yang telah efektif dalam mengelola modalnya maka akan menunjukkan laba yang meningkat sehingga ROE juga meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$H_{a2} = \text{ROE berkorelasi positif dengan CAR}$$

Sedangkan likuiditas bank menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang membandingkan kredit dengan dana yang diterima oleh bank dari pihak ketiga. Tingkat likuiditas yang dimiliki oleh suatu Bank dapat

mempengaruhi tingkat kecukupan modal. Suatu Bank yang memiliki alat-alat likuid yang sangat terbatas dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, akan ada kemungkinan penyediaan likuiditas tersebut akan diambil dari permodalannya.

Korelasi LDR dengan CAR akan terlihat dari kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi. Peningkatan dana pihak ketiga dapat digunakan sebagai tambahan modal bank. Dengan adanya peningkatan dana pihak ketiga maka perusahaan dapat memenuhi kewajiban tepat pada waktunya. Bank yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti bank tersebut dalam keadaan likuid yang ditunjukkan pada rasio LDR dengan persentase kecil. Karena semakin tinggi LDR maka semakin rendah likuiditas bank dan sebaliknya, semakin kecil persentasenya akan semakin baik likuiditas bank. Berdasarkan pembahasan tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H_{a3} = LDR berkorelasi negatif dengan CAR

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus pada Bank BPD DIY yaitu mengenai korelasi tingkat rentabilitas dan tingkat likuiditas dengan tingkat kecukupan modal bank. Hasil yang diperoleh hanya berlaku bagi bank yang diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank BPD DIY, Jalan Tentara Pelajar No.7 Yogyakarta.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2009 – Februari 2010.

C. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

- 1) Neraca
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
- 4) Laporan Kualitas Aktiva Produktif

b. Subjek Penelitian

- 1) Pihak Manajemen
- 2) Kepala Bagian Operasional
- 3) Bagian Administrasi dan Akuntansi

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari data-data yang ada di dalam perusahaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data dalam analisis khusus.

E. Data yang diperlukan

- 1) Sejarah berdirinya perusahaan
- 2) Struktur organisasi perusahaan
- 3) Data tentang laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan kewajiban penyediaan modal minimum) pada tahun terakhir.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perhitungan rasio

a. Perhitungan rasio tingkat rentabilitas dengan tingkat kecukupan modal

1) Perhitungan rasio rentabilitas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio rentabilitas yang diukur dengan:

a) Rentabilitas Ekonomi (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

b) Rentabilitas Modal Sendiri (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

2) Perhitungan tingkat kecukupan modal (CAR)

Tingkat kecukupan modal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

b. Perhitungan tingkat likuiditas dengan tingkat kecukupan modal

Perhitungan rasio likuiditas (LDR):

Rasio likuiditas dihitung dari perbandingan antara kredit dengan dana yang diterima dari pihak ketiga, atau LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}}$$

Perhitungan tingkat kecukupan modal (*CAR*) yaitu perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (*ATMR*), yang perhitungannya sama pada langkah (a.2).

2. Menguji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan yang dipakai adalah jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% ($\geq 5\%$) atau data yang terdistribusi normal memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > tingkat signifikansi (α), maka model ini memenuhi asumsi normalitas.

3. Menghitung Korelasi *Pearson Product Moment*

Korelasi *Pearson Product Moment* digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel yang mempunyai skala interval atau skala rasio. Data rasio merupakan data kuantitatif berupa angka yang sebenarnya dan hasil pengukuran bisa berbentuk bilangan numerik bulat atau pecahan dan mempunyai nilai nol (0) mutlak. Oleh karena penelitian ini menggunakan data rasio maka digunakan korelasi *pearson product moment*. Pengolahan data dilakukan menggunakan program SPSS 15.0 dengan korelasi *Pearson Product Moment*.

4. Melakukan uji signifikansi hasil korelasi

Setelah mengetahui hasil r , maka digunakan analisis t-test (uji signifikansi hasil r). Untuk melakukan uji signifikansi hasil r maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

1) H_{01} : ROA tidak berkorelasi positif dengan CAR.

H_{a1} : ROA berkorelasi positif dengan CAR.

2) H_{02} : ROE tidak berkorelasi positif dengan CAR.

H_{a2} : ROE berkorelasi positif dengan CAR.

3) H_{03} : LDR tidak berkorelasi negatif dengan CAR.

H_{a3} : LDR berkorelasi negatif dengan CAR.

b. Menentukan *Level of Significance* (α).

Taraf keyakinan dalam penelitian ini menggunakan 95% atau $\alpha = 5\%$.

c. Membandingkan nilai probabilitas t_{hitung} (p) dengan tingkat signifikansi (α).

d. Menentukan kriteria pengujian, sebagai berikut:

H_{01}, H_{02}, H_{03} tidak ditolak jika: nilai probabilitas $\geq \alpha$ (0,05)

H_{01}, H_{02}, H_{03} ditolak jika: nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05)

e. Mengambil kesimpulan

a) Menerima H_{01} berarti bahwa ROA tidak berkorelasi positif dengan CAR. Sedangkan menolak H_{01} dan menerima H_{a1} berarti bahwa ROA berkorelasi positif dengan CAR.

- b) Menerima H_{02} berarti bahwa ROE tidak berkorelasi positif dengan CAR. Sedangkan menolak H_{02} dan menerima H_{a2} berarti bahwa ROE berkorelasi positif dengan CAR.
- c) Menerima H_{03} berarti bahwa LDR tidak berkorelasi negatif dengan CAR. Sedangkan menolak H_{03} dan menerima H_{a3} berarti bahwa LDR berkorelasi negatif dengan CAR.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah

Bank BPD DIY didirikan pada tahun 1961, tanggal 15 Desember berdasarkan akta notaris Nomor 11, Notaris R.M. Soerjanto Partaningrat. Sebagai suatu perusahaan daerah, pertama kalinya Bank BPD DIY diatur melalui Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 1976. Dengan berjalannya waktu, dilakukan berbagai penyesuaian peraturan.

Saat ini, landasan hukum pendirian Bank BPD DIY adalah Peraturan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 1993, junctis Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 1997 dan Nomor 7 Tahun 2000. Tujuan pendirian bank adalah untuk membantu mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank BPD DIY merupakan salah satu alat kelengkapan otonomi daerah di bidang perbankan yang memiliki tugas sebagai penggerak, pendorong laju pembangunan daerah, sebagai pemegang kas daerah, dan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah serta menjalankan usahanya sebagai bank umum.

Bank BPD DIY memiliki kantor pusat di ibukota propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, beralamat di Jalan Tentara Pelajar nomor 7 Yogyakarta. Jaringan kantor Bank BPD DIY tersebar di seluruh wilayah Daerah Istimewa

Yogyakarta. Selama tahun 2008, untuk meningkatkan kualitas layanan bank telah dilakukan penambahan jaringan pelayanan berupa 2 kantor kas, 9 ATM, 10 payment point serta 21 layanan syariah. Dengan penambahan tersebut jumlah jaringan pelayanan Bank BPD DIY mencapai 132 jaringan.

Dalam rangka mempermudah akses nasabah melakukan transaksi melalui ATM, maka Bank BPD DIY menggunakan jaringan ATM bersama sehingga nasabah dapat memanfaatkan setiap terminal ATM bersama yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Pengembangan fitur ATM tahun 2008 yakni kerjasama dengan Telkom, Telkomsel dan Indosat untuk pembayaran tagihan telepon dan pembelian pulsa.

Perkembangan jaringan pelayanan Bank BPD DIY dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 dapat dilihat pada tabel IV.1.

Tabel IV.1 Jaringan Pelayanan Bank BPD DIY

Kantor	2004	2005	2006	2007	2008
Kantor Pusat	1	1	1	1	1
Cabang Utama	1	1	1	1	1
Cabang	5	5	5	5	5
Cabang Syariah	0	0	0	1	1
Cabang Pembantu	13	13	13	15	15
Kantor Kas	43	47	50	49	51
Jumlah Kantor	63	67	70	72	74
ATM	12	12	15	18	27
Payment Point	0	0	0	0	10
Layanan Syariah	0	0	0	0	21
Jumlah Jaringan	75	79	85	90	132

B. Kepemilikan dan Pemegang Saham

Bank BPD DIY dimiliki oleh Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan seluruh Pemerintah Kabupaten dan Kota di wilayah Propinsi

Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2005, modal dasar Bank BPD DIY ditetapkan sebesar Rp250,000 miliar. Dari modal dasar tersebut sampai dengan akhir 2008 telah disetor sejumlah Rp205,795 miliar dengan perincian sebagai berikut:

1. Propinsi DIY	: 37,72%	: Rp96.482 miliar
2. Kota Yogyakarta	: 19,05%	: Rp29.246 miliar
3. Kabupaten Sleman	: 17,26%	: Rp28.698 miliar
4. Kabupaten Bantul	: 10,37%	: Rp22.554 miliar
5. Kabupaten Gunungkidul	: 7,86%	: Rp16.838 miliar
6. Kabupaten Kulonprogo	: 7,74%	: Rp11.977 miliar

C. Produk

1. Simpanan

a. Giro

Memberikan kemudahan di dalam bertransaksi bagi nasabah di dalam penyeteroran dan penarikan baik tunai, melalui kliring, maupun pemindahbukuan.

b. Tabungan

1) Tabungan Simpeda (Simpanan Pembangunan Daerah)

Tabungan bunga harian produk bersama Bank BPD se-Indonesia.

Tabungan hadiah uang yang diundi sebanyak 2 kali secara

nasional dan 1 kali untuk wilayah DIY. Didukung dengan fasilitas ATM dan dapat dijadikan agunan kredit.

2) Tabungan Sutera (Sarana Untuk Sejahtera)

Tabungan bunga harian produk Bank BPD DIY dengan banyak keuntungan. Tabungan berhadiah mobil dan barang-barang lainnya yang diundi sebanyak 2 kali setahun dan didukung dengan fasilitas ATM dan dapat dijadikan agunan kredit.

3) Tabungan Sutera Emas

Tabungan pegawai dan karyawan guna mempersiapkan pasca purna tugas. Tabungan jangka panjang yang diperuntukkan bagi pegawai, baik pegawai swasta maupun pegawai pemerintah dengan hadiah mobil dan barang-barang lainnya serta berbagai fasilitas tambahan.

4) Tunas (Tabungan Untuk Anak Sekolah)

Tabungan guna mempersiapkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tabungan yang ditujukan dalam rangka memberikan kesempatan menabung untuk persiapan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

5) Tabungan Haji dan Umrah Shafa

Tabungan Calon Jamaah Haji guna mempersiapkan biaya pemberangkatan haji. Tabungan yang diperuntukkan untuk mewujudkan niat beribadah haji ke Tanah Suci.

c. Deposito

Simpanan berjangka dengan beberapa pilihan sesuai dengan jangka waktu dan suku bunga yang bersaing. Simpanan berjangka ini dapat diperpanjang secara otomatis sesuai dengan konfirmasi awal dan dapat dijadikan agunan kredit.

2. Kredit

- a. Kredit Program Pembinaan Usaha Keluarga Sejahtera Mandiri (PUNDI)
- b. Kredit Mikro Ekonomi Produktif
- c. Kredit Purnakarya
- d. Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E)
- e. Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS)
- f. Kredit Kepada Masyarakat Koperasi (KRIDAMAS-KOP)
- g. Kredit Mikro Makarya

3. Layanan Kami

- a. Real Time Gross Settlement (RTGS)
- b. Modul Penerimaan Negara (MPN-Prima)
- c. Siskohat
- d. Bill Payment
- e. Sistem Kliring Nasional (SKN-BI)

4. ATM

Nasabah tabungan Simpeda dan Sutera dapat memiliki fasilitas kartu ATM Bank BPD DIY secara gratis. Saat ini Bank BPD DIY telah

memiliki 33 terminal ATM yang tersebar di seluruh DIY. ATM Bank BPD DIY tergabung dalam jaringan ATM BERSAMA dimana pemegang kartu ATM Bank BPD DIY dapat melakukan transaksi di seluruh terminal ATM yang berlogo ATM BERSAMA dengan jumlah terminal lebih dari 10.000 diseluruh Indonesia.

Sejak tanggal 15 November 2006 Bank BPD DIY telah mengimplementasikan fitur Malaysian Electronic Payment System (MEPS). Fitur MEPS merupakan kerjasama interkoneksi antara Artajasa sebagai penyelenggara ATM BERSAMA dengan MEPS sebagai penyelenggara jaringan BANKCARD di Malaysia. Dengan adanya kerjasama ini maka pemegang kartu ATM BANK BPD DIY dapat melakukan transaksi di terminal anggota BANKCARD di Malaysia dan sebaliknya pemegang kartu berlogo BANKCARD dapat bertransaksi di terminal ATM Bank BPD DIY. Fitur-fitur ATM yang tersedia adalah:

- a. Penarikan Tunai
- b. Cek Saldo
- c. Penggantian PIN
- d. Transfer Antar Rekening dan Antar Bank
- e. Pembayaran tagihan Telepon
- f. Pembayaran tagihan Internet Speedy
- g. Pembayaran tagihan Telkomsel kartu HALO
- h. Pembayaran tagihan Indosat Matrix
- i. Pembayaran tagihan StarOne Postpaid

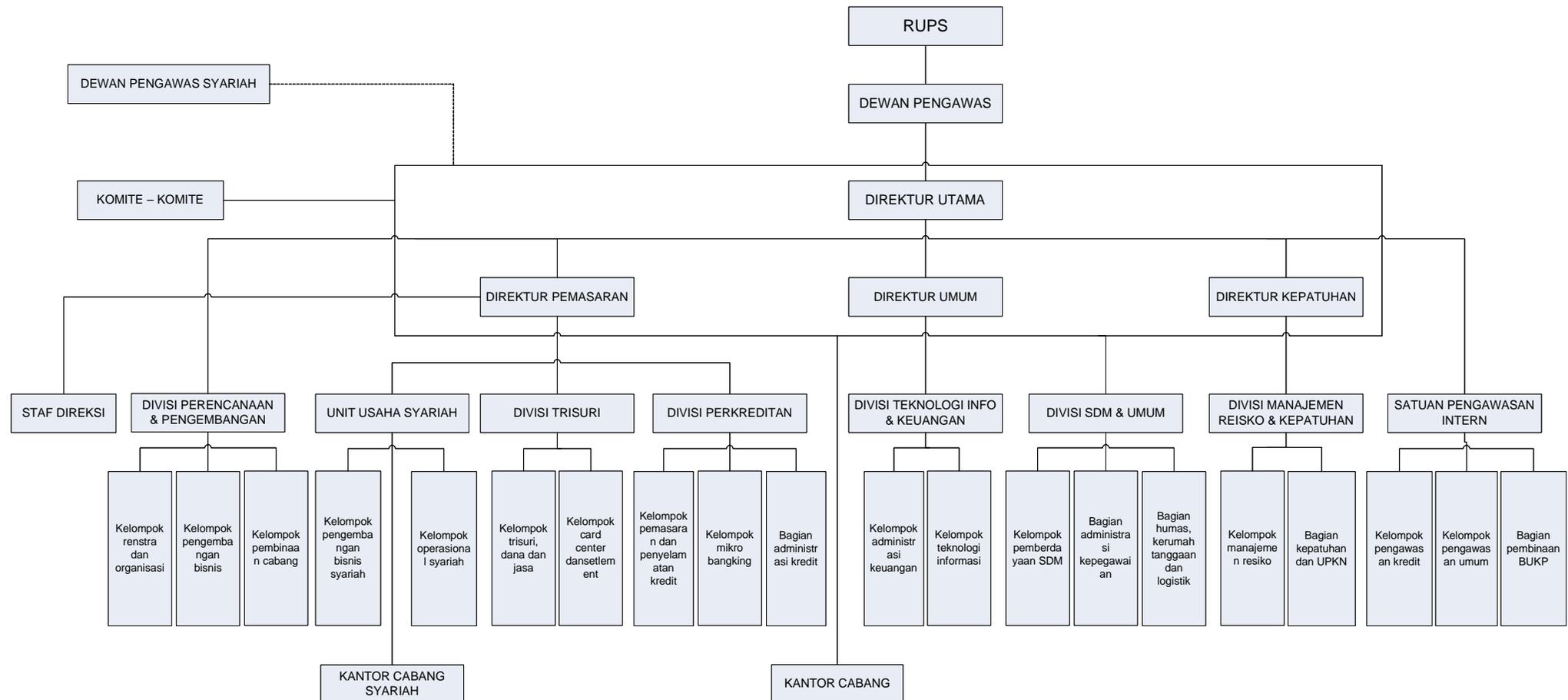
- j. Pembelian Tiket Mandala Airlines
 - k. Pembelian Tiket Kereta Api
 - l. Pembelian Pulsa Simpati dan Kartu As
 - m. Pembelian Pulsa Indosat Mentari dan IM3
 - n. Pembelian Pulsa StarOne Prepaid
 - o. Pembayaran biaya akademik UNY
5. Simulasi Angsuran Kredit

D. Organisasi dan Manajemen

1. Dewan Pengawas
 - a. Ketua : Prof.Dr.Nopirin, M.A
 - b. Anggota : Dr.R.A. Supriyono, S.U, Akt
 - c. Anggota : Muchamad Sjarief, S.H
2. Direksi
 - a. Direktur Utama : Dr.Supriyatno, M.B.A
 - b. Direktur Pemasaran: Sulcha Prihasti, S.E, M.M
 - c. Direktur Kepatuhan / Plt. Direktur Umum : Sudibyoy, S.E, M.M
3. Dewan Pengawas Syariah
 - a. Ketua : Drs.H.M Thoha Abdurrahman
 - b. Anggota : Drs. Syafaruddin Alwy, M.S
 - c. Anggota : Prof. Ainun Na'im, M.B.A, Ph.D
4. Pemimpin Divisi / Satuan / Unit
 - a. Divisi Perencanaan dan Pengembangan : Drs. Arief Yulianto, M.M

- b. Divisi Trisuri : Drs. Cahya Widi, M.M
 - c. Divisi Perkreditan : Drs. Santoso Rohmad, M.M
 - d. Divisi Teknologi Informasi :Drs. Bambang Setyo Pranoto
 - e. Divisi SDM dan Umum : Drs. Wahib Susanto, M.M
 - f. Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan: Moh. Suhayat, S.E, M.M
 - g. Satuan Pengawasan Intern : Priyono, S.E
 - h. Unit Usaha Syariah :Drs. Muhammad Afnan, M.M
5. Pemimpin Cabang
- a. Cabang Utama : Drs. Kwartono A.Rachmadi, M.Si
 - b. Cabang Senopati : Drs. Widodo, M.M
 - c. Cabang Sleman : Drs. Saifudin Khoiri, M.M
 - d. Cabang Bantul : Drs. Widjayanto, M.M
 - e. Cabang Wates : Dra. Rahayu Trimulyani, M.M
 - f. Cabang Wonosari : Selamat Riauwanto Soerip, S.E
 - g. Cabang Syariah : Bambang Parmana Hadi, M.M

E. Struktur Organisasi



Gambar IV.1 Struktur Organisasi
Sumber: Bank BPD DIY

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan hasil penelitian berupa olahan data mengenai korelasi tingkat rentabilitas dan tingkat likuiditas dengan tingkat kecukupan modal bank. Di samping itu, dalam bab ini juga diuraikan hasil olah data statistik menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan SPSS 15.0.

A. Perhitungan Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang akan dihitung dalam penelitian ini mencakup rasio rentabilitas, rasio likuiditas, dan rasio kecukupan modal. Berikut penjelasan atas perhitungan rasio keuangan bank dalam periode lima tahun.

1. Rasio Rentabilitas

a. *Return on Total Assets* (ROA)

ROA dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

Tabel V.1 Perhitungan *Return on Total Assets* (ROA)

Tahun	Laba Sebelum Pajak (dalam jutaan rupiah)	Total Aset (dalam jutaan rupiah)	ROA (dalam %)
2004	56.016	1.436.346	3,90
2005	62.210	1.632.298	3,81
2006	68.473	2.560.739	2,67
2007	74.615	3.143.456	2,37
2008	98.756	2.765.012	3,57

Sumber : Data diolah

Perhitungan rasio rentabilitas (ROA) dapat dilihat pada tabel V.1. ROA dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset.

Pada tahun 2004 diperoleh ROA sebesar 3,90% yang dihitung dari rasio antara laba sebelum pajak sebesar Rp56.016,- dengan total aset sebesar Rp1.436.346,-. ROA sebesar 3,90% artinya setiap Rp1,- total aset menghasilkan laba sebesar Rp3,90,-. Pada tahun 2004 sampai dengan 2007 ROA pada Bank BPD DIY mengalami penurunan tetapi pada tahun 2008 naik mencapai angka 3,57%. Karena pada tahun tersebut total aset mengalami penurunan dan laba mengalami peningkatan.

b. *Return on Equity Capital (ROE)*

ROE dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

Tabel V.2 Perhitungan Return on Equity Capital (ROE)

Tahun	Laba Setelah Pajak (dalam jutaan rupiah)	Modal Sendiri (dalam jutaan rupiah)	ROE (dalam %)
2004	38.657	133.561	28,94
2005	42.829	153.600	27,88
2006	46.564	181.100	25,71
2007	50.005	219.915	22,74
2008	64.661	304.192	21,26

Sumber : Data diolah

Perhitungan rasio rentabilitas (ROE) dapat dilihat pada tabel V.2. ROE dihitung dengan membandingkan laba setelah pajak dengan modal sendiri. Pada tahun 2004 diperoleh ROE sebesar 28,94% yang dihitung dari rasio antara laba setelah pajak sebesar Rp38.657,- dengan modal sendiri sebesar Rp133.561,-. ROE sebesar 28,94% artinya setiap Rp1,- modal sendiri menghasilkan laba sebesar Rp28,94,- yang tersedia bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Pada tahun 2004 sampai dengan 2008 ROE pada

Bank BPD DIY mengalami penurunan sampai pada angka 21,26%. Karena kenaikan laba tidak mampu mengimbangi kenaikan modal sendiri.

2. Rasio Likuiditas (LDR)

LDR dihitung dengan menggunakan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}}$$

Tabel V.3 Perhitungan Loan to Deposit Ratio (LDR)

Tahun	Kredit (dalam jutaan rupiah)	Dana Pihak Ketiga (dalam jutaan rupiah)	LDR (dalam %)
2004	768.870	1.228.406	62,59
2005	973.502	1.379.802	70,55
2006	1.137.934	2.251.295	50,55
2007	1.392.722	2.599.990	53,57
2008	1.643.657	2.177.338	75,49

Sumber : Data diolah

Perhitungan rasio likuiditas (LDR) dapat dilihat pada tabel V.3. LDR dihitung dengan membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga. Pada tahun 2004 diperoleh LDR sebesar 62,59% yang dihitung dari rasio antara kredit sebesar Rp768.870,- dengan dana pihak ketiga sebesar Rp1.228.406,-. LDR sebesar 62,59% artinya setiap Rp1,- dana pihak ketiga menghasilkan kredit sebesar Rp62.59,-. Pada tahun 2008 LDR pada Bank BPD DIY mencapai angka 75,49% hal ini dikarenakan kredit mengalami peningkatan sedangkan dana pihak ketiga mengalami penurunan.

3. Rasio Kecukupan Modal (CAR)

CAR dihitung dengan menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

Tabel V.4 Perhitungan rasio kecukupan modal (CAR)

Tahun	Modal (dalam jutaan rupiah)	ATMR (dalam jutaan rupiah)	CAR (dalam %)
2004	143.965	843.524	17,07
2005	163.701	1.041.647	15,72
2006	194.995	1.195.345	16,31
2007	237.889	1.448.337	16,42
2008	325.506	1.715.550	18,97

Sumber : Data diolah

Perhitungan rasio kecukupan modal (CAR) dapat dilihat pada tabel V.4. CAR dihitung dengan membandingkan Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko. Pada tahun 2004 diperoleh CAR sebesar 17,07% yang dihitung dari rasio antara modal sebesar Rp143.965,- dengan ATMR sebesar Rp843.524,-. CAR sebesar 17,07% artinya setiap Rp1,- ATMR dijamin oleh modal sebesar Rp17,-. Ketidakseimbangan perubahan CAR dari tahun 2004 sampai dengan 2008 disebabkan karena kenaikan modal tidak mampu mengimbangi kenaikan ATMR.

Tabel V.5 Hasil Perhitungan Rentabilitas (ROA dan ROE) dan CAR

Tahun	Rentabilitas (dalam %)		Kecukupan Modal (CAR) dalam %
	ROA	ROE	
2004	3,90	28,94	17,07
2005	3,81	27,88	15,72
2006	2,67	25,71	16,31
2007	2,37	22,74	16,42
2008	3,57	21,26	18,97

Sumber : Data diolah

Hasil perhitungan rasio rentabilitas (ROA dan ROE) dan rasio kecukupan modal (CAR) dapat dilihat pada tabel V.5.

Tabel V.6 Hasil Perhitungan Likuiditas (LDR) dan CAR

Tahun	Likuiditas (LDR) dalam %	Kecukupan Modal (CAR) dalam %
2004	62,59	17,07
2005	70,55	15,72
2006	50,55	16,31
2007	53,57	16,42
2008	75,49	18,97

Sumber : Data diolah

Hasil perhitungan rasio likuiditas (LDR) dan rasio kecukupan modal (CAR) dapat dilihat pada tabel V.6.

B. Menguji Normalitas Data

Data CAR, ROA, ROE dan LDR selama 5 tahun kemudian dilakukan pengujian normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data yang terdistribusi normal memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed) >* tingkat signifikansi (α). Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel V.7.

Tabel V.7 Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		CAR	ROA	ROE	LDR
N		5	5	5	5
Normal Parameters(a,b)	Mean	16.8980	3.2640	25.3060	62.5500
	Std. Deviation	1.25346	.69791	3.27678	10.67808
Most Extreme Differences	Absolute	.249	.269	.184	.200
	Positive	.249	.203	.183	.200
	Negative	-.174	-.269	-.184	-.173
Kolmogorov-Smirnov Z		.556	.603	.411	.447
Asymp. Sig. (2-tailed)		.917	.861	.996	.988

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Dari tabel V.7 diperoleh hasil bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Semua variabel memiliki nilai *Asymp. Sig.*

$> \alpha$, atau probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% ($\geq 5\%$) sehingga data masing-masing variabel memiliki distribusi yang normal.

C. Korelasi antara ROA dengan CAR

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui korelasi antara ROA dengan CAR. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel V.8.

Tabel V.8 Tabel Korelasi ROA dengan CAR

		ROA	CAR
ROA	Pearson Correlation	1	.0251
	Sig. (2-tailed)		.684
	N	5	5
CAR	Pearson Correlation	.0251	1
	Sig. (2-tailed)	.684	
	N	5	5

Interpretasi dan Keputusan :

Hasil perhitungan pada tabel V.8 diperoleh angka koefisien korelasi antara ROA dengan CAR sebesar 0,0251 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,684. Karena probabilitas $> 0,05$ hal ini berarti tidak terdapat korelasi dan tidak signifikan. H_0 yang menyatakan bahwa ROA tidak berkorelasi positif dengan CAR tidak ditolak.

D. Korelasi antara ROE dengan CAR

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara ROE dengan CAR. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel V.9.

Tabel V.9 Tabel Korelasi ROE dengan CAR

		ROE	CAR
ROE	Pearson Correlation	1	-.0597
	Sig. (2-tailed)		.288
	N	5	5
CAR	Pearson Correlation	-.0597	1
	Sig. (2-tailed)	.288	
	N	5	5

Interpretasi dan Keputusan :

Hasil perhitungan pada tabel V.9 diperoleh angka koefisien korelasi antara ROE dengan CAR sebesar -0,0597 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,288. Karena probabilitas $> 0,05$ hal ini berarti tidak terdapat hubungan dan tidak signifikan. H_0 yang menyatakan bahwa ROE tidak berkorelasi positif dengan CAR tidak ditolak.

E. Korelasi antara LDR dengan CAR

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara LDR dengan CAR. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel V.10.

Tabel V.10 Tabel Korelasi LDR dengan CAR

		LDR	CAR
LDR	Pearson Correlation	1	.0537
	Sig. (2-tailed)		.351
	N	5	5
CAR	Pearson Correlation	.0537	1
	Sig. (2-tailed)	.351	
	N	5	5

Interpretasi dan Keputusan :

Hasil perhitungan pada tabel V.10 diperoleh angka koefisien korelasi antara LDR dengan CAR sebesar 0,0537 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,351. Karena probabilitas $> 0,05$ hal ini berarti tidak terdapat hubungan dan tidak signifikan. H_0 yang menyatakan bahwa LDR tidak berkorelasi negatif dengan CAR tidak ditolak.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data secara statistik yang telah dilakukan pada Bank BPD DIY mengenai korelasi antara ROA, ROE, LDR dengan CAR menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa ROA, ROE, LDR tidak berkorelasi secara signifikan dengan CAR.

1. Korelasi Tingkat Rentabilitas (ROA) dengan Tingkat Kecukupan Modal (CAR)

Return on Total Assets (ROA) yaitu membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset. ROA merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal untuk menghasilkan keuntungan (laba). Semakin besar ROA suatu bank, maka makin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan assets.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan perbandingan antara modal dengan aktiva yang

mengandung risiko, yang dimaksud modal di sini adalah modal inti dan modal pelengkap.

Secara teoritis, kenaikan (penurunan) laba bank (ROA) akan diikuti dengan kenaikan (penurunan) pada modal bank (CAR). Kenaikan laba (ROA) akan meningkatkan CAR karena laba merupakan salah satu tambahan modal bank. Dengan adanya kenaikan laba maka modal bank akan meningkat sehingga CAR juga meningkat.

Hasil yang diperoleh pada Bank BPD DIY dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 ROA tidak berkorelasi secara signifikan. Penyebab tidak adanya korelasi antara ROA dengan CAR pada Bank BPD DIY karena kenaikan laba sebelum pajak tidak mampu mengimbangi kenaikan total aset, sehingga mengakibatkan ketidakseimbangan perubahan ROA. Sedangkan ketidakseimbangan perubahan CAR disebabkan karena kenaikan modal tidak mampu mengimbangi kenaikan ATMR, Penurunan ROA berarti bahwa semakin sedikit jumlah laba yang diperoleh dari total aset. Rasio yang menurun ini menunjukkan kinerja yang menurun atas pemanfaatan aset oleh bank.

Pada tahun 2008 ROA mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena laba sebelum pajak mengalami kenaikan dan total aset (penempatan pada Bank Indonesia) mengalami penurunan.

2. Korelasi Tingkat Rentabilitas (ROE) dengan Tingkat Kecukupan Modal (CAR)

Return on Equity Capital (ROE) yaitu membandingkan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri dalam periode yang sama. ROE merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan (laba) bagi pemegang saham perusahaan. Semakin besar rasio ini maka makin besar kenaikan laba bersih bank yang bersangkutan, selanjutnya akan menaikkan harga saham bank dan semakin besar pula dividen yang diterima investor.

Secara teoritis, kenaikan (penurunan) laba bank (ROE) akan diikuti dengan kenaikan (penurunan) pada modal bank (CAR). Kenaikan laba (ROE) akan meningkatkan CAR karena laba merupakan salah satu tambahan modal bank. Dengan adanya kenaikan laba maka modal bank akan meningkat sehingga CAR juga meningkat dan *return* yang didapat oleh para pemegang saham juga akan meningkat.

Hasil yang diperoleh pada Bank BPD DIY dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 ROE tidak berkorelasi secara signifikan. Dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 ROE mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan dengan kenaikan laba lebih kecil dari kenaikan modal sendiri. Penyebab tidak adanya korelasi antara CAR dengan ROE adalah karena kenaikan modal tidak mampu mengimbangi kenaikan ATMR dan kenaikan laba setelah pajak tidak mampu mengimbangi kenaikan modal sendiri, yang

menyebabkan ROE akan turun. Sehingga peningkatan (penurunan) CAR tidak diikuti dengan peningkatan (penurunan) ROE.

Penyebab lainnya adalah karena laba tahun berjalan dalam perhitungan modal hanya diakui 50%. Karena besar laba tahun berjalan yang dihitung sebagai modal hanya 50% maka tambahan modal yang berasal dari laba tahun berjalan tidak akan bisa mengimbangi penambahan aktiva melalui kredit yang diterima sehingga CAR akan cenderung turun. Sedangkan untuk penghitungan ROE, laba tahun berjalan diakui 100%. Tetapi karena peningkatan laba setelah pajak tidak mampu mengimbangi peningkatan modal sendiri, maka mengakibatkan ROE turun.

Pada tahun 2008 modal sendiri pada Bank BPD DIY mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena peningkatan pada cadangan tambahan modal cukup tinggi khususnya pada dana setoran modal.

Wicaksono (2003) meneliti tentang hubungan tingkat kecukupan modal dengan rentabilitas studi kasus pada PT.BPR Arum Mandiri. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitiannya adalah analisis korelasi dengan menggunakan metode *Product Moment*. Tingkat kecukupan modal diukur dengan menggunakan CAR dan tingkat rentabilitas diukur dengan menggunakan ROA dan ROE. Berdasarkan analisis yang dilakukan maka hasilnya adalah tidak ada hubungan positif antara CAR dengan ROA dan ROE. Penyebabnya adalah meningkatnya aktiva yang tidak diimbangi

dengan penambahan modal dan adanya kenaikan beban yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan.

3. Korelasi Tingkat Likuiditas (LDR) dengan Tingkat Kecukupan Modal (CAR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR semakin rendah likuiditas bank dan sebaliknya, semakin kecil persentasenya akan semakin baik likuiditas bank.

Hasil yang diperoleh pada Bank BPD DIY dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 LDR tidak berkorelasi secara signifikan. Penyebab tidak adanya korelasi antara LDR dengan CAR adalah karena tidak adanya keseimbangan antara penghimpunan dan penyaluran dana yang diterima bank dengan peningkatan atau penurunan CAR. Terkadang peningkatan penyaluran kredit tidak mampu mengimbang peningkatan penerimaan dana pihak ketiga. Maksudnya antara dana yang berhasil dihimpun tidak selalu sebanding perubahannya dengan dana yang berhasil disalurkan. Kadang dana yang dihimpun lebih besar atau lebih kecil dibanding dana yang disalurkan kepada masyarakat.

Selama tahun 2004-2008 LDR Bank BPD DIY yang dicapai selalu dibawah 100%, artinya tingkat likuiditas Bank BPD DIY dinilai sehat. LDR

tertinggi dicapai pada tahun 2008 yaitu sebesar 75,49% karena kredit mengalami peningkatan sedangkan dana pihak ketiga mengalami penurunan. Pada tahun 2006 dana pihak ketiga mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari tahun 2005. Hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan dana pihak ketiga khususnya pada tabungan.

Bank Indonesia memberikan penilaian LDR di atas 110% dinilai negatif dan di bawah 110% dinilai positif. Sehingga semakin rendah persentasenya semakin baik tingkat likuiditas bank yang bersangkutan, karena likuiditas bank tidak hanya diukur dari kemampuan bank menyediakan kredit bagi debiturnya tetapi juga kemampuan menyediakan dana bagi deposannya dan penabung yang sewaktu-waktu akan mencairkan dananya. Selain itu juga untuk menjaga agar saldo rekening yang ada pada Bank BPD DIY selalu berada pada jumlah yang telah ditentukan.

Indriyani (1998) melakukan penelitian tentang hubungan tingkat kecukupan modal terhadap rentabilitas dan likuiditas bank studi kasus pada PT.Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi. Teknik analisis data yang digunakan adalah koefisien korelasi *rank spearman* dengan menggunakan rasio CAR sebagai pengukur tingkat kecukupan modal dan rasio ROA dan ROE untuk mengukur tingkat rentabilitas, sedangkan tingkat likuiditas diukur dengan LDR. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara CAR dengan ROA, penyebabnya adalah besar kecilnya biaya penyusutan dan pajak yang dibebankan setiap triwulannya. Penelitian ini juga menunjukkan tidak ada hubungan antara CAR dengan ROE karena adanya peningkatan

pada sumber dana lain yaitu deposito berjangka, tabungan maupun hutang pada bank lain, peningkatan CAR yang tidak mampu mengimbangi laju peningkatan pada ATMR, kredit kurang lancar, pendapatan non operasional bank dan pihak manajemen dana bank dalam mengelola dana bank kurang efisien. Sedangkan antara CAR dengan LDR juga tidak menunjukkan adanya hubungan, yang disebabkan tidak adanya keseimbangan antara peningkatan atau penurunan CAR dengan penghimpunan dan penyaluran dana yang diterima bank.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara tingkat rentabilitas (ROA dan ROE) dan tingkat likuiditas (LDR) dengan tingkat kecukupan modal bank (CAR) pada Bank BPD DIY. Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada Bab V dengan menggunakan SPSS 15.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dari hasil output perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* antara ROA dengan CAR diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,0251 dengan tingkat signifikansi 0,684. Ini berarti ROA tidak berkorelasi secara signifikan dengan CAR. Penyebabnya adalah karena kenaikan modal tidak mampu mengimbangi kenaikan aktiva (kredit yang diberikan), sehingga mengakibatkan CAR turun. Penyebab lainnya adalah karena adanya laba non operasional juga dapat menyebabkan ketidakseimbangan perubahan antara ROA dengan CAR. Artinya kenaikan (penurunan) ROA tidak menyebabkan kenaikan (penurunan) CAR, sehingga besar kecilnya rentabilitas ekonomi (ROA) tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya CAR pada Bank BPD DIY selama periode 2004 sampai dengan 2008.
2. Dari hasil output perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* antara ROE dengan CAR diperoleh angka koefisien korelasi sebesar

-0,0597 dengan tingkat signifikansi 0,288. Ini berarti ROE tidak berkorelasi secara signifikan dengan CAR. Penyebabnya adalah karena kenaikan laba tidak mampu mengimbangi kenaikan modal sendiri, sehingga ROE turun. Kenaikan ATMR juga tidak diimbangi dengan kenaikan modal, sehingga menyebabkan ketidakseimbangan perubahan CAR. Penyebab lainnya adalah karena laba tahun berjalan yang diakui dalam perhitungan modal hanya diakui 50%. Artinya kenaikan ROE tidak menyebabkan kenaikan CAR, sehingga besar kecilnya rentabilitas modal sendiri (ROE) tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya CAR pada Bank BPD DIY selama periode 2004 sampai dengan 2008.

3. Dari hasil output perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* antara LDR dengan CAR diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,0537 dengan tingkat signifikansi 0,351. Ini berarti LDR tidak berkorelasi secara signifikan dengan CAR. Penyebabnya adalah karena tidak adanya keseimbangan antara peningkatan atau penurunan CAR dengan penghimpunan dan penyaluran dana yang diterima bank. Artinya kenaikan LDR tidak menyebabkan penurunan CAR, sehingga besar kecilnya LDR tidak berkaitan dengan tinggi rendahnya CAR pada Bank BPD DIY selama periode 2004 sampai dengan 2008.

B. KETERBATASAN

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu penelitian dan data yang dapat diperoleh dari Bank BPD DIY. Data yang dapat diperoleh dari bank terlalu sedikit sehingga hasil dari pengolahan data kurang maksimal.

C. SARAN

1. Perlunya penambahan modal ketika terdapat kenaikan aktiva, sehingga tingkat CAR tidak turun.
2. Perlunya pengendalian biaya sehingga tingkat rentabilitas bank tidak turun ketika pendapatan bank meningkat.
3. Perlunya perencanaan yang matang mengenai rencana kerja setiap periodenya dalam mengelola dana-dana, seperti perencanaan CAR, ROA dan ROE serta LDR yang akan dicapai pihak bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. 2003. *Manajemen Perbankan*. Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank. Edisi 1. Cetakan Pertama. Malang: Penerbitan UMM.
- Almilia, Luciana Spica dan Anton Wahyu Utomo. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. ANTISIPASI, Vol.10, No.1. ISSN: 1410 – 5055.
- Bank Indonesia. 2005. *Surat Edaran Bank Indonesia*. No.7 / 10 / DPNP.
- Boedjoewono, Noegroho. 2001. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis*. Jilid 1 (Edisi keempat). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Budi, Triton Prawira. 2006. *SPSS 13.0 Terapan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Kasmir. 2004. *Bank dan lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 1999. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriyani, B. Wahyu. 1998. Analisis Hubungan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Rentabilitas dan Likuiditas Bank: Studi Kasus pada PT.Bank Desa Bhakti Daya Ekonomi Pakem. *Skripsi*. Yogyakarta: USD.
- Iwardono. 1990. *Uang dan Bank*. Cetakan kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Pudjo, Muljono Teguh. 1989. *Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Cetakan kedua (edisi revisi): Djambatan.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Perusahaan Dasar-Dasar Pembelanjaan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. Edisi Pertama. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Simorangkir. 1987. *Dasar-dasar dan Mekanisme Perbankan*. Cetakan keenam. Jakarta: Aksara Persada Indonesia.
- Subagyo, Pangestu. 2004. *Statistika Terapan*. Cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE.

- Suharjo, Bambang. 2008. *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*. Cetakan pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk Penelitian*. Cetakan ketigabelas. Bandung: CV ALFABETA.
- Trihendradi, Cornelius. 2009. *Step by Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Edisi Kedua. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Uyanto, Stanislaus S. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wicaksono, Martinus. 2003. Hubungan Tingkat Kecukupan Modal dengan Rentabilitas: Studi Kasus pada PT.BPR Arum Mandiri. *Skripsi*. Yogyakarta: USD.
- Yudyatmoko, Hendri. 2002. Hubungan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Rentabilitas dan Likuiditas Bank: Studi Kasus pada PT.BPR Shinta Daya. *Skripsi*. Yogyakarta: UII.

**LAMPIRAN LAPORAN
KEUANGAN BANK BPD
DIY**



Kita Berkembang Bersama

LAPORAN KEUANGAN

LAPORAN LABA RUGI dan SALDO LABA Periode 1 Januari - 31 Desember 2005 dan 2004

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	2005	2004
	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
	Pendapatan Bunga		
1.	1.1 Hasil Bunga		
	a. Rupiah	211.793	191.190
	b. Valuta Asing	211.793	191.190
	1.2 Provisi dan Komisi		
	a. Rupiah	9.300	8.401
	b. Valuta Asing	9.300	8.401
2.	Jumlah Pendapatan Bunga	221.093	199.591
	Beban Bunga		
	2.1 Beban Bunga		
	a. Rupiah	54.440	50.042
	b. Valuta Asing	54.440	50.042
	2.2 Komisi dan Provisi		
	Jumlah Beban Bunga	54.440	50.042
	Pendapatan Bunga Bersih	166.653	149.549
	Pendapatan Operasional Lainnya		
3.	3.1 Pendapatan Provisi, Komisi, Fee	2.190	1.371
	3.2 Pendapatan Transaksi Valuta Asing	2	1
	3.3 Pendapatan Kenaikan Nilai Surat Berharga		
	3.4 Pendapatan lainnya	5.049	3.703
	Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	7.241	5.075
4.	Beban (Pendapatan) Penyisihan Pendapatan Aktiva	4.273	(1.990)
5.	Beban (Pendapatan) Estimasi Kerugian Komitmen & Kontinjensi	36	37
6.	Beban Operasional Lainnya		
	6.1 Beban Administrasi dan Umum	26.707	20.015
	6.2 Beban Personalia	56.948	51.834
	6.3 Beban Penurunan Nilai Surat Berharga	386	-
	6.4 Beban Transaksi Valuta Asing	-	-
	6.5 Beban Promosi	7.726	6.693
	6.5 Beban Lainnya	15.033	21.044
	Jumlah Beban Operasional Lainnya	105.500	99.586
	LABA (RUGI) OPERASIONAL	63.685	56.991
	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
7.	Pendapatan Non Operasional	313	169
8.	Beban Non Operasional	1.788	1.144
	Pendapatan (Beban) Non Operasional	(1.475)	(975)
9.	Pendapatan / Beban Luar Biasa	-	-
10.	LABA / RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	62.210	56.016
11.	Taksiran Pajak Penghasilan -/-	(19.381)	(17.359)
12.	LABA / RUGI TAHUN BERJALAN	42.829	38.657
13.	Hak Minoritas -/-	-	-
14.	Saldo Laba (Rugi) Awal Tahun	61.875	51.361
15.	Dividen	(28.978)	(28.143)
	Lainnya	57	-
16.	Saldo Laba (Rugi) awal periode	75.783	61.875
17.	Labanya bersih per saham *)	-	-

KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF dan INFORMASI LAINNYA Per 31 Desember 2005 dan Desember 2004

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	2005					2004							
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah	L	DPK	KL	D	M	Jumlah	
I.	PIHAK TERKAIT													
A.	AKTIVA PRODUKTIF													
	1. Penempatan pada Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2. Surat-surat Berharga kepada Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Kredit kepada Pihak Ketiga	3.030	-	-	-	-	3.030	1.719	-	-	-	-	-	1.719
	a. KUK	360	-	-	-	-	360	2	-	-	-	-	-	2
	b. Kredit Properti	259	-	-	-	-	259	207	-	-	-	-	-	207
	i. Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Tidak Direstrukturisasi	259	-	-	-	-	259	207	-	-	-	-	-	207
	c. Kredit Lain yang Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. Lainnya	2.411	-	-	-	-	2.411	1.510	-	-	-	-	-	1.510
	4. Penyertaan pada Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Pada Perusahaan Keuangan Non Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. dalam Rangka Restrukturisasi Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5. Tagihan Lain Kepada Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	6. Komitmen dan Kontinjensi Kepada Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
B.	AKTIVA NON PRODUKTIF													
	1. Properti terbekelai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2. Agunan yang diambil alih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Rekening antar kantor dan suspense account	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
II.	PIHAK TIDAK TERKAIT													
A.	AKTIVA PRODUKTIF													
	1. Penempatan Pada Bank Lain	63.128	-	-	-	-	63.128	60.789	-	-	-	-	-	60.789
	2. Surat-surat Berharga kepada Pihak Ketiga dan B I	373.686	-	-	-	-	373.686	412.372	-	-	-	-	-	412.372
	3. Kredit kepada Pihak Ketiga	948.177	11.868	1.171	2.187	6.071	970.474	751.850	6.550	3.705	885	4.342	767.132	
	a. KUK	175.744	6.022	674	1.103	3.757	187.300	184.125	3.858	1.808	623	2.836	193.250	
	b. Kredit Properti	180.487	1.017	161	72	172	181.909	117.960	385	86	25	78	118.534	
	i. Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	ii. Tidak Direstrukturisasi	180.487	1.017	161	72	172	181.909	117.960	385	86	25	78	118.534	
	c. Kredit Lain yang Direstrukturisasi	-	1.017	-	-	-	301	452	-	-	-	-	452	
	d. Lainnya	592.946	4.528	336	1.012	2.142	600.964	449.113	2.307	1.811	237	1.428	454.896	
	4. Penyertaan pada Pihak Ketiga	130	-	-	-	-	130	140	-	-	-	-	140	
	a. Pada Perusahaan Keuangan Non-Bank	130	-	-	-	-	130	140	-	-	-	-	140	
	b. Dalam Rangka Restrukturisasi Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	5. Tagihan Lain kepada Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	6. Komitmen dan Kontinjensi kepada Pihak Ketiga	10.683	-	-	-	-	10.683	7.191	-	-	-	-	7.191	
B.	AKTIVA NON PRODUKTIF													
	1. Properti terbekelai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	2. Agunan yang diambil alih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	3. Rekening antar kantor dan suspense account	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH	1.399.834	11.868	1.171	2.187	6.071	1.421.131	1.233.861	6.550	3.705	885	4.342	1.249.343	
	1. a. PPA produktif yang wajib dibentuk	10.202	593	175	1.093	6.071	18.134	8.214	327	555	442	4.338	13.876	
	b. PPA non produktif yang wajib dibentuk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	c. PPA yang wajib dibentuk	10.202	593	175	1.093	6.071	18.134	8.214	327	555	442	4.338	13.876	
	2. a. PPA produktif yang telah dibentuk	10.315	588	175	1.097	6.078	18.253	8.261	327	555	442	4.338	13.923	
	b. PPA non produktif yang telah dibentuk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	c. PPA yang telah dibentuk	10.315	588	175	1.097	6.078	18.253	8.261	327	555	442	4.338	13.923	
	3. Total Asset Bank yang dijaminan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	a. Pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	b. Pada Pihak Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	4. Presentase KUK terhadap total kredit	-	-	-	-	-	21,02%	-	-	-	-	-	28,54%	
	5. Presentase Jumlah debitur KUK terhadap total debitur	-	-	-	-	-	27,92%	-	-	-	-	-	39,13%	
	6. Presentase UMKM terhadap total kredit	-	-	-	-	-	97,88%	-	-	-	-	-	99,06%	
	7. Presentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur	-	-	-	-	-	100,00%	-	-	-	-	-	100,00%	

NERACA Per 31 Desember 2005 dan Desember 2004 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	2005	2004
1.	AKTIVA		
2.	Kas	101.952	95.413
	Penempatan pada Bank Indonesia	446.246	481.929
	a. Giro Bank Indonesia	86.800	69.557
	b. Sertifikat Bank Indonesia	49.895	149.562
	c. Lainnya	309.551	262.810
3.	Giro Bank Lain	1.967	770
	a. Rupiah	1.967	770
	b. Valuta Asing	-	-
4.	Penempatan pada Bank Lain	10.000	35.000
	a. Rupiah	10.000	35.000
	PPA - Penempatan pada Bank Lain -/-	(130)	(400)
	b. Valuta Asing	-	-
5.	PPA - Penempatan pada Bank Lain -/-	-	-
	Surat Berharga yang Dimiliki	51.000	25.000
	a. Rupiah	-	-
	i. Diperdagangkan	-	-
	ii. Tersedia untuk dijual	-	-
	iii. Dimiliki hingga Jatuh Tempo	51.000	25.000
	PPA - Surat berharga yang dimiliki -/-	(533)	(250)
	b. Valuta Asing	-	-
	i. Diperdagangkan	-	-
	ii. Tersedia untuk Dijual	-	-
	iii. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	-	-
	PPA - Surat berharga yang dimiliki -/-	-	-
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-
	Obligasi Pemerintah	14.239	-
	a. Diperdagangkan	-	-
	b. Tersedia untuk Dijual	-	-
	c. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	14.239	-
8.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
	a. Rupiah	-	-
	PPA - Reverse Repo -/-	-	-
	b. Valas	-	-
	PPA - Reverse Repo -/-	-	-
9.	Tagihan Derivatif	-	-
	PPA - Tagihan Derivatif -/-	-	-
10.	Kredit yang Diberikan	973.502	768.870
	a. Rupiah	973.502	768.870
	- Pihak terkait dengan Bank	3.030	1.719
	- Pihak Lain	970.472	767.151
	PPA - Kredit yang diberikan -/-	-	(17.479)
	b. Valuta asing	-	(13.200)
	- Pihak terkait dengan Bank	-	-
	- Pihak Lain	-	-
	PPA - Kredit yang diberikan -/-	-	-
11.	Tagihan Akseptasi	-	-
	PPA - Tagihan Akseptasi -/-	-	-
12.	Penyerahan	130	140
	PPA - Penyerahan -/-	(1)	(1)
13.	Pendapatan yang masih akan diterima	10.065	8.305
14.	Biaya dibayar dimuka	593	174
15.	Uang Muka Pajak	-	-
16.	Aktiva Pajak Tangguhan	-	51
17.	Aktiva Tetap	57.701	45.516
	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap -/-	(26.620)	(22.198)
18.	Properti terbengkelai	-	-
	PPA - Properti terbengkelai	-	-
19.	Aktiva Sewa Guna	-	-
	Akumulasi penyusutan sewa guna -/-	-	-
20.	Agunan yang diambil alih	-	-
	PPA - Agunan yang diambil alih	-	-
21.	Aktiva Lain - lain	9.666	11.227
	JUMLAH AKTIVA	1.632.298	1.436.346
1.	PASIVA		
	Giro	534.659	497.973
	a. Rupiah	534.659	497.973
	b. Valuta Asing	-	-
2.	Kewajiban Segera Lainnya	27.517	18.032
3.	Tabungan	587.126	537.139
4.	Simpanan Berjangka	258.017	193.293
	a. Rupiah	125.943	83.938
	- Pihak Terkait dengan Bank	132.074	109.355
	- Pihak Lain	-	-
	b. Valuta Asing	-	-
	- Pihak Terkait dengan Bank	-	-
	- Pihak Lain	-	-
5.	Sertifikat Deposito	-	-
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta Asing	-	-
6.	Simpanan dari Bank Lain	8.694	12.645
7.	Kewajiban pembelian kembali Surat Berharga yang dijual dengan syarat repo	-	-
8.	Kewajiban Derivatif	-	-
9.	Kewajiban Akseptasi	-	-
10.	Surat Berharga yang diterbitkan	-	-
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta Asing	-	-
11.	Pinjaman yang Diterima	17.058	2.840
	a. Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Bank Indonesia	17.058	2.840
	b. Lainnya	17.058	2.840
	i. Rupiah	17.058	2.840
	- Pihak Terkait dengan Bank	17.058	2.840
	- Pihak Lain	-	-
	ii. Valuta Asing	-	-
	- Pihak Terkait dengan Bank	-	-
	- Pihak Lain	-	-
12.	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	109	72
13.	Kewajiban Sewa Guna Usaha	-	-
14.	Beban Yang Masih Harus Dibayar	1.087	420
15.	Taksiran Pajak Penghasilan	6.102	4.513
16.	Kewajiban Pajak Tangguhan	-	-
17.	Kewajiban Lain - lain	16.914	16.529
18.	Pinjaman Subordinasi	-	-
	a. Pihak Terkait dengan Bank	-	-
	b. Pihak Lain	-	-
19.	Modal Pinjaman	-	-
	a. Pihak Terkait dengan Bank	-	-
	b. Pihak Lain	-	-
20.	Hak Minoritas	-	-
21.	Ekuitas	175.015	152.890
	a. Modal Disetor	92.788	72.417
	b. Agio (Disagio)	-	-
	c. Modal Sumbangan	-	-
	d. Dana setoran modal	6.443	18.598
	e. Selisih Penjabaran Laporan Keuangan	-	-
	f. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-
	g. Laba rugi yang belum direalisasi dari surat berharga	-	-
	h. Pendapatan komprehensif lainnya	75.784	61.875
	i. Saldo Laba (rugi)	-	-
	TOTAL PASIVA	1.632.298	1.436.346

PERHITUNGAN KEWAJIBAN
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)
Per 31 Desember 2005 dan Desember 2004
(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	2005	2004
I.	KOMPONEN MODAL		
A.	MODAL INTI	153.600	133.561
	1. Modal Disetor	92.788	72.417
	2. Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves)	60.812	61.144
	a. Agio Saham	-	-
	b. Disagio (-/-)	-	-
	c. Modal Sumbangan	-	-
	d. Cadangan Umum dan Tujuan	32.954	23.217
	e. Laba Tahun-tahun Lalu setelah diperhitungkan pajak	-	-
	f. Rugi tahun-tahun Lalu (-/-)	-	-
	g. Laba tahun berjalan setelah dipotong pajak (50%)	21.415	19.329
	h. Rugi tahun berjalan	-	-
	i. Selisih penjabaran laporan keuangan Kantor Cabang LN	-	-
	1. Selisih lebih	-	-
	2. Selisih Kurang (-/-)	-	-
	j. Dana Setoran Modal	6.443	18.598
	k. Penurunan Nilai Penyerahan portofolio tersedia untuk dijual (-/-)	-	-
	3. Goodwill (-/-)	-	-
	4. Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi (-/-)	-	-
B.	MODAL PELENGKAP (maks. 100% dari Modal Inti)	10.231	10.544
	1. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	-	-
	2. Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi	-	-
	3. Cadangan Umum Penghapusan Aktiva Produktif (maksimum 1.25% dari ATMR)	10.231	10.544
	4. Modal Pinjaman	-	-
	5. Pinjaman Sub Ordinal (maks. 50% dari Modal Inti)	-	-
	6. Peningkatan harga Saham pada portofolio tersedia untuk dijual (45%)	-	-
C.	MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG MEMENUHI PERSYARATAN	-	-
D.	MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANALISIS RISIKO PASAR	-	-
II.	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B)	163.831	144.105
III.	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANALISIS RISIKO PASAR (A + B + D)	163.831	144.105
IV.	PERNYERTAAN (-/-)	(130)	(140)
V.	TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT (II - IV)	163.701	143.965
VI.	TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (III - IV)	163.701	143.965
VII.	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT	1.041.647	843.524
VIII.	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) PASAR	-	-
IX.	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT (V - VII)	15,72%	17,07%
X.	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (VI : VII + VIII)	15,72%	17,07%
XI.	RASIO KELEBIHAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN ((C - D) : (VII + VIII))	0%	0%
XII.	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YG DIWAJIBKAN	8,00%	8,00%

o Kantor Pusat:
Jl. Tentara Pelajar No.7 Yogyakarta
o Kantor Cabang Utama:
Jl. Tentara Pelajar No.7 Yogyakarta

o Kantor Cabang:
Kantor Cabang Senopati, Kantor Cabang Sleman,
Kantor Cabang Wonosari, Kantor Cabang Bantul,
Kantor Cabang Wates

Catatan :

Laporan keuangan tahun 2005 dan 2004 telah diaudit oleh Perwakilan BPKP DIY dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Laporan Keuangan ini disusun sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 3 / 22 / PBI / 2001 tanggal 13 Desember 2001 mengenai Transparansi Kondisi Keuangan Bank, Surat Edaran Bank Indonesia No. 7 / 10 / DPNP tanggal 31 Maret 2005 mengenai perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 3 / 30 / DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia.

Yogyakarta, 26 April 2006

DIREKSI

DRS. HARSOYO, MSI

SUSILO SEPTA

BANK



BPD DIY

Kita Berkembang Bersama

AYO ke BANK

LAPORAN KEUANGAN

www.bpddiy.co.id

PERHITUNGAN LABA RUGI KOMPARATIF
Periode 1 Januari - 31 Desember 2007 dan 2006
 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	2007	2006
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga			
1.1	Hasil Bunga		
a.	Rupiah	312,906	282,015
b.	Valuta Asing	312,906	282,015
1.2	Provisi dan Komisi	8,308	8,185
a.	Rupiah	8,308	8,185
b.	Valuta Asing	-	-
Jumlah Pendapatan Bunga		321,214	290,200
Beban Bunga			
2.1	Beban Bunga	101,310	92,779
a.	Rupiah	101,310	92,779
b.	Valuta Asing	-	-
2.2	Komisi dan Provisi	-	-
Jumlah Beban Bunga		101,310	92,779
Pendapatan Bunga Bersih		219,904	197,421
Pendapatan Operasional Lainnya			
3.1	Pendapatan Provisi, Komisi, Fee	3,330	2,631
3.2	Pendapatan Transaksi Valuta Asing	1	2
3.3	Pendapatan Kenalkan Nilai Surat Berharga	-	-
3.4	Pendapatan lainnya	5,432	5,070
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		8,763	7,703
Beban (Pendapatan) Penyisihan Pendapatan Aktiva			
4.	Beban (Pendapatan) Estimasi Kerugian Komitmen & Kontinjensi	2,921	11,141
Beban Operasional Lainnya		660	286
Jumlah Beban Operasional Lainnya			
6.1	Beban Administrasi dan Umum	38,393	34,375
6.2	Beban Personalia	77,249	70,334
6.3	Beban Penurunan Nilai Surat Berharga	-	-
6.4	Beban Transaksi Valuta Asing	-	-
6.5	Beban Promosi	-	-
6.5	Beban Lainnya	10,074	8,373
Jumlah Beban Operasional Lainnya		124,500	108,004
LABA (RUGI) OPERASIONAL		150,218	123,886
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Non Operasional			
7.	Beban Non Operasional	1,465	697
8.	Pendapatan (Beban) Non Operasional	1,718	2,035
9.	Pendapatan/ Beban Luar Biasa	(253)	(1,338)
LABA / RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		148,218	124,986
11.	Taksiran Pajak Penghasilan -/	74,615	68,473
12.	LABA / RUGI TAHUN BERJALAN	(24,610)	(21,909)
13.	Hak Minoritas -/	50,005	46,564
14.	Saldo Laba (Rugi) Awal Tahun	30,225	75,783
15.	Dividen	(34,922)	(32,122)
16.	Lainnya	-	-
Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode		105,308	90,225

KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF dan INFORMASI LAINNYA
Per 31 Desember 2007 dan Desember 2006
 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	Desember 2007					2006							
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah	L	DPK	KL	D	M	Jumlah	
I. PIHAK TERKAIT														
A. AKTIVA PRODUKTIF														
1.	Penempatan pada Bank Lain	5,778	-	-	-	-	5,778	6,009	62	-	-	-	-	6,071
2.	Surat-surat Berharga kepada Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Kredit kepada Pihak Ketiga	4,827	-	-	-	-	4,827	6,009	62	-	-	-	-	6,071
a.	KUK	331	-	-	-	-	331	291	-	-	-	-	-	291
b.	Kredit Properti	429	-	-	-	-	429	1,227	62	-	-	-	-	1,289
c.	Direstrukturasasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
d.	Tidak Direstrukturasasi	429	-	-	-	-	429	1,227	62	-	-	-	-	1,289
e.	Kredit Lain yang Direstrukturasasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
f.	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Penyertaan pada Pihak Ketiga	4,067	-	-	-	-	4,067	4,491	-	-	-	-	-	4,491
a.	Pada Perusahaan Keuangan Non Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	dalam Rangka Restrukturisasi Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
c.	Tagihan Lain Kepada Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Komitmen dan Kontinjensi Kepada Pihak Ketiga	951	-	-	-	-	951	-	-	-	-	-	-	-
B. AKTIVA NON PRODUKTIF														
1.	Properti terbelengketai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Agunan yang diambil alih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Rekening antar kantor dan suspense account	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
II. PIHAK TIDAK TERKAIT														
A. AKTIVA PRODUKTIF														
1.	Penempatan Pada Bank Lain	2,271,883	14,272	1,342	1,494	12,748	2,301,739	2,179,187	12,699	1,459	3,082	12,911	2,209,338	
2.	Surat-surat Berharga kepada Pihak Ketiga dan B	68,016	-	-	-	-	68,016	85,714	-	-	-	-	85,714	
3.	Kredit kepada Pihak Ketiga	762,203	-	-	-	-	762,203	957,331	-	-	-	-	957,331	
a.	KUK	1,358,039	14,272	1,342	1,494	12,748	1,387,895	1,101,712	12,699	1,459	3,082	12,911	1,131,863	
b.	Kredit Properti	188,247	6,513	665	978	6,501	202,904	168,331	6,164	992	1,051	6,775	183,313	
c.	Direstrukturasasi	319,910	2,620	214	187	705	323,636	225,174	1,888	116	179	1,025	228,382	
d.	Tidak Direstrukturasasi	557	-	-	-	-	557	105	-	-	-	-	105	
e.	Kredit Lain yang Direstrukturasasi	319,353	2,620	214	187	705	323,079	225,069	1,888	116	179	1,025	228,277	
f.	Lainnya	3,896	-	-	-	-	3,896	3,398	-	-	-	-	3,398	
4.	Penyertaan pada Pihak Ketiga	845,986	5,139	463	329	5,542	857,459	704,809	4,647	351	1,852	5,111	716,770	
a.	Pada Perusahaan Keuangan Non Bank	130	-	-	-	-	130	130	-	-	-	-	130	
b.	dalam Rangka Restrukturisasi Kredit	130	-	-	-	-	130	130	-	-	-	-	130	
c.	Tagihan Lain kepada Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5.	Komitmen dan Kontinjensi kepada Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6.	Komitmen dan Kontinjensi kepada Pihak Ketiga	83,495	-	-	-	-	83,495	34,300	-	-	-	-	34,300	
B. AKTIVA NON PRODUKTIF														
1.	Properti terbelengketai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2.	Agunan yang diambil alih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3.	Rekening antar kantor dan suspense account	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH		2,271,681	14,272	1,342	1,494	12,748	2,307,517	2,185,196	12,761	1,459	3,082	12,911	2,215,405	
1.	a. PPA produktif yang wajib dibentuk	15,029	714	201	747	12,748	29,439	12,279	638	219	1,541	12,911	27,588	
2.	b. PPA non produktif yang wajib dibentuk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3.	c. PPA yang wajib dibentuk	15,029	714	201	747	12,748	29,439	12,279	638	219	1,541	12,911	27,588	
4.	a. PPA produktif yang telah dibentuk	18,715	702	204	750	12,753	33,124	13,851	622	219	1,512	12,747	28,951	
5.	b. PPA non produktif yang telah dibentuk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6.	c. PPA yang telah dibentuk	18,715	702	204	750	12,753	33,124	13,851	622	219	1,512	12,747	28,951	
7.	3. Total Asset Bank yang dijaminan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
a.	Pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
b.	Pada Pihak Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8.	Presentase KUK terhadap total kredit	-	-	-	-	-	15,44%	-	-	-	-	-	17,34%	
9.	Presentase jumlah debitor KUK terhadap total debitor	-	-	-	-	-	18,54%	-	-	-	-	-	22,42%	
10.	Presentase UMKM terhadap total kredit	-	-	-	-	-	99,45%	-	-	-	-	-	98,40%	
11.	Presentase jumlah debitor UMKM terhadap total debitor	-	-	-	-	-	99,99%	-	-	-	-	-	99,99%	

NERACA Per 31 Desember 2007 dan Desember 2006 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	2007	2006
1.	AKTIVA	166,559	149,092
2.	Kas	1,445,010	1,141,288
3.	Penempatan pada Bank Indonesia	697,251	198,196
4.	a. Giro Bank Indonesia	747,759	510,206
5.	b. Sertifikat Bank Indonesia	-	432,886
6.	a. Lainnya	780	714
7.	b. Giro Bank Lain	780	714
8.	Penempatan pada Bank Lain	11,236	32,000
9.	a. Rupiah	11,236	32,000
10.	b. Valuta Asing	(130)	(376)
11.	PPA - Penempatan pada Bank Lain -/-	-	-
12.	a. Valuta Asing	-	-
13.	PPA - Penempatan pada Bank Lain -/-	56,000	53,000
14.	Surat Berharga yang Dimiliki	56,000	53,000
15.	a. Rupiah	-	-
16.	b. Diperdagangkan	-	-
17.	i. Tersedia untuk dijual	56,000	53,000
18.	ii. Dimiliki hingga Jatuh Tempo	(649)	(610)
19.	PPA - Surat berharga yang dimiliki -/-	-	-
20.	a. Valuta Asing	-	-
21.	b. Diperdagangkan	-	-
22.	i. Tersedia untuk Dijual	-	-
23.	ii. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	-	-
24.	PPA - Surat berharga yang dimiliki -/-	-	-
25.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-
26.	7. Obligasi Pemerintah	14,444	14,239
27.	a. Diperdagangkan	-	-
28.	b. Tersedia untuk Dijual	14,444	14,239
29.	c. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	-	-
30.	8. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
31.	a. Rupiah	-	-
32.	b. Reverse Repo -/-	-	-
33.	9. PPA - Reverse Repo -/-	-	-
34.	Tagihan Derivatif	-	-
35.	PPA - Tagihan Derivatif -/-	-	-
36.	Kredit yang Diberikan	1,392,722	1,137,934
37.	a. Rupiah	1,392,722	1,137,934
38.	- Pihak terkait dengan Bank	4,827	6,071
39.	- Pihak Lain	1,387,895	1,131,863
40.	PPA - Kredit yang diberikan -/-	(31,288)	(27,964)
41.	b. Valuta asing	-	-
42.	- Pihak terkait dengan Bank	-	-
43.	- Pihak Lain	-	-
44.	PPA - Kredit yang diberikan -/-	-	-
45.	Tagihan Akseptansi	-	-
46.	PPA - Tagihan Akseptansi -/-	-	-
47.	Penyeritaan	130	130
48.	PPA - Penyeritaan -/-	(1)	(1)
49.	Pendapatan yang masih akan diterima	13,185	11,506
50.	Biaya dibayar dimuka	2,314	2,061
51.	Uang Muka Pajak	-	-
52.	Aktiva Pajak Tangguhan	393	-
53.	Aktiva Tetap	78,262	69,244
54.	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap -/-	(38,303)	(32,724)
55.	Properti terbengkalai	-	-
56.	PPA - Properti terbengkalai	-	-
57.	Aktiva Sewa Guna	-	-
58.	Akumulasi penyusutan sewa guna -/-	-	-
59.	Agunan yang diambil alih	-	-
60.	Aktiva Lain - lain	-	-
61.	TOTAL AKTIVA	3,143,456	2,560,739
62.	PASIVA	1,002,134	785,711
63.	Giro	1,002,134	785,711
64.	a. Rupiah	-	-
65.	b. Valuta Asing	-	-
66.	Kewajiban Segera Lainnya	36,249	28,439
67.	Tabungan	1,138,425	1,125,740
68.	Simpanan Berjangka	459,432	339,844
69.	a. Rupiah	459,432	339,844
70.	- Pihak Terkait dengan Bank	176,279	153,648
71.	- Pihak Lain	283,153	186,196
72.	b. Valuta Asing	-	-
73.	Sertifikat Deposito	-	-
74.	a. Rupiah	-	-
75.	b. Valuta Asing	-	-
76.	Simpanan dari Bank Lain	20,023	14,022
77.	Kewajiban pembelian kembali Surat Berharga yang dijual dengan syarat repo	39,905	-
78.	Kewajiban Derivatif	-	-
79.	Kewajiban Akseptansi	-	-
80.	Surat Berharga yang diterbitkan	-	-
81.	a. Rupiah	-	-
82.	b. Valuta Asing	-	-
83.	Pinjaman yang Diterima	165,629	30,856
84.	a. Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Bank Indonesia	-	-
85.	b. Lainnya	165,629	30,856
86.	i. Rupiah	165,629	30,856
87.	- Pihak Terkait dengan Bank	-	-
88.	- Pihak Lain	165,629	30,856
89.	ii. Valuta Asing	-	-
90.	- Pihak Terkait dengan Bank	-	-
91.	- Pihak Lain	-	-
92.	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	1,056	395
93.	Kewajiban Sewa Guna Usaha	1,318	1,254
94.	Beban Yang Masih Harus Dibayar	6,878	6,545
95.	Taksiran Pajak Penghasilan	-	-
96.	Kewajiban Pajak Tangguhan	-	-
97.	Kewajiban Lain - lain	27,293	23,552
98.	Pinjaman Subordinasi	-	-
99.	a. Pihak Terkait dengan Bank	-	-
100.	b. Pihak Lain	-	-
101.	Modal Pinjaman	-	-
102.	a. Pihak Terkait dengan Bank	-	-
103.	b. Pihak lain	-	-
104.	Hak Minoritas	-	-
105.	Ekuitas	245,114	204,381
106.	a. Modal Disetor	126,208	102,252
107.	b. Agio (Disagio)	-	-
108.	c. Modal Sumbangan	-	-
109.	d. Dana setoran modal	13,598	11,904
110.	e. Selisih Penjabaran Laporan Keuangan	-	-
111.	f. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-
112.	g. Laba rugi yang belum direalisasi dari surat berharga	-	-
113.	h. Pendapatan komprehensif lainnya	-	-
114.	i. Saldo Laba (rugi)	105,308	90,225
115.	TOTAL PASIVA	3,143,456	2,560,739

PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPM) Per 31 Desember 2007 dan Desember 2006 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	2007	2006
KOMPONEN MODAL			
A. MODAL INTI			
1. Modal Disetor			
219,915			
2. Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves)			
126,208			
93,707			
78,848			
a. Agio Saham			
-			
b. Disagio (-)			
-			
c. Modal Sumbangan			
-			
d. Cadangan Umum dan Tujuan			
55,303			
43,662			
e. Laba Tahun-tahun Lalu setelah dipertanggungjawabkan pajak			
-			
f. Rugi tahun-tahun Lalu (-)			
-			
g. Laba tahun berjalan setelah dipotong pajak (50%)			
24,806			
23,282			
h. Hutang tahun berjalan			
-			
i. Selisih penjabaran laporan keuangan Kantor Cabang LN			
-			
1. Selisih lebih			
-			
2. Selisih Kurang (-)			
-			
j. Dana Setoran Modal			
-			
k. Penurunan Nilai Penyertaan portofolio tersedia untuk dijual (-)			
13,598			
11,904			
3. Goodwill (-)			
-			
4. Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi (-)			
-			
B. MODAL PELENGKAP (maks. 100% dari Modal Inti)			
18,104			
14,025			
1. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap			
-			
2. Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi			
-			
3. Cadangan Umum Penghapusan Aktiva Produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)			
18,104			
14,025			
4. Modal Pinjaman			
-			
5. Pinjaman Sub Ordinasi (maks. 50% dari Modal Inti)			
-			
6. Peningkatan harga Saham pada portofolio tersedia untuk dijual (45%)			
-			
C. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG MEMENUHI PERSYARATAN			
D. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR			
II. TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B)			
238,019			
195,125			
III. TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B + D)			
238,019			
195,125			
IV. PENYERTAAN (-)			
(130)			
(130)			
V. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT (II - IV)			
237,889			
194,995			
VI. TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (III - IV)			
237,889			
194,995			
VII. AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT			
1,448,537			
1,195,345			
VIII. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA			
16,42%			
16,31%			
X. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (VI - VIII)			
16,42%			
16,31%			
XI. RASIO KELEBIHAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN ((C - D) : (VII + VIII))			
0,00%			
0,00%			
XII. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG DIWAJIBKAN			
8,00%			
8,00%			

• Kantor Pusat: Jl. Tentara Pelajar No.7 Yogyakarta
 • Kantor Cabang Utama: Jl. Tentara Pelajar No.7 Yogyakarta
 • Kantor Cabang: Kantor Cabang Senopati, Kantor Cabang Sieman, Kantor Cabang Wonosari, Kantor Cabang Bantul, Kantor Cabang Wates, Kantor Cabang Sragen Cik Ditiro.

Catatan:
 Laporan Keuangan Tahun Buku 2007 dan 2006 yang disajikan di atas disusun dari Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2007 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Hutan, Mucharam & Rivaldi dalam laporannya bertarikh 17 Maret 2008 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2006 telah diaudit oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bertarikh 18 Maret 2007 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.
 Laporan Keuangan di atas disajikan sesuai dengan:
 1. Peraturan Bank Indonesia No. 3/22/2001 tanggal 13 Desember 2001 sebagaimana telah diubah dengan peraturan Bank Indonesia No. 750/PB/2005 tanggal 29 November 2005 tentang Transparansi Kredit Keuangan;
 2. Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2006 mengenai perubahan klasifikasi Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/20/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum, serta laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia.

Yogyakarta, 23 April 2008

DIREKSI
 DRS. HARSOYO, MSI
 SUSILO, SE, MSI

BANK BPD DIY

Kita Berkembang Bersama

AYO ke BANK
LAPORAN KEUANGAN
www.bpddiy.co.id

PERHITUNGAN LABA RUGI KOMPARATIF Periode 1 Januari - 31 Desember 2008 dan 2007

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	2008	2007
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
1.	Pendapatan Bunga		
1.1	Hasil Bunga	380,480	312,906
a.	Rupiah	380,480	312,906
b.	Valuta Asing	-	-
1.2	Provisi dan Komisi	7,648	8,308
a.	Rupiah	7,648	8,308
b.	Valuta Asing	-	-
	Jumlah Pendapatan Bunga	388,128	321,214
2.	Beban Bunga		
2.1	Beban Bunga	116,095	101,310
a.	Rupiah	116,095	101,310
b.	Valuta Asing	-	-
2.2	Provisi dan Komisi	-	-
	Jumlah Beban Bunga	116,095	101,310
	Pendapatan Bunga Bersih	272,033	219,904
3.	Pendapatan Operasional Lainnya		
3.1	Pendapatan Provisi, Komisi, Fee	4,649	3,330
3.2	Pendapatan Transaksi Valuta Asing	-	1
3.3	Pendapatan Kenaikan Nilai Surat Berharga	-	-
3.4	Pendapatan Lainnya	7,183	5,432
	Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	11,832	8,763
4.	Beban (Pendapatan) Penyisihan Penghapusan Aktiva	16,239	2,921
5.	Beban (Pendapatan) Estimasi Kerugian Komitmen & Kontinjensi	682	660
6.	Beban Operasional Lainnya		
6.1	Beban Administrasi dan Umum	43,445	38,393
6.2	Beban Personalia	97,042	77,249
6.3	Beban Penurunan Nilai Surat Berharga	-	-
6.4	Beban Transaksi Valuta Asing	-	-
6.5	Beban Promosi	10,807	10,074
6.6	Beban Lainnya	18,758	24,502
	Jumlah Beban Operasional Lainnya	170,052	150,218
	LABA (RUGI) OPERASIONAL	96,892	74,868
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL			
7.	Pendapatan Non Operasional	4,109	1,465
8.	Beban Non Operasional	2,245	1,718
	Pendapatan (Beban) Non Operasional	1,864	(253)
9.	Pendapatan (Beban) Luar Biasa	-	-
10.	LABA / RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	98,756	74,615
11.	Taksiran Pajak Penghasilan -/-	(34,095)	(24,610)
12.	LABA / RUGI TAHUN BERJALAN	64,661	50,005
13.	Hak Minoritas -/-	-	-
14.	Saldo Laba (Rugi) Awal Tahun	105,308	90,225
15.	Dividen -/-	(37,504)	(34,922)
16.	Lainnya	-	-
17.	Saldo Laba (Rugi) akhir periode	132,465	105,308
18.	Labanya bersih per saham	-	-

KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF dan INFORMASI LAINNYA Per 31 Desember 2008 dan 2007

(Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	Per 31 Desember 2008					Per 31 Desember 2007							
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah	L	DPK	KL	D	M	Jumlah	
I. PIHAK TERKAIT														
A. AKTIVA PRODUKTIF														
1.	Penempatan pada Bank Lain	12,533	-	-	-	-	12,533	5,778	-	-	-	-	-	5,778
2.	Surat-surat Berharga kepada Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Kredit kepada Pihak Ketiga	5,673	-	-	-	-	5,673	4,827	-	-	-	-	-	4,827
a.	KUK	283	-	-	-	-	283	331	-	-	-	-	-	331
b.	Kredit Properti	655	-	-	-	-	655	429	-	-	-	-	-	429
i.	Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
ii.	Tidak Direstrukturisasi	655	-	-	-	-	655	429	-	-	-	-	-	429
c.	Kredit Lain yang Direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
d.	Lainnya	4,735	-	-	-	-	4,735	4,067	-	-	-	-	-	4,067
4.	Penyertaan pada Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
a.	Pada Perusahaan Keuangan Non Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
b.	Dalam Rangka Restrukturisasi Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan Lain Kepada Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Komitmen dan Kontinjensi Kepada Pihak Ketiga	6,860	-	-	-	-	6,860	951	-	-	-	-	-	951
B. AKTIVA NON PRODUKTIF														
1.	Properti terbengkelai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Agunan yang diambil alih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Rèkening antar kantor dan suspense account	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
II. PIHAK TIDAK TERKAIT														
A. PRODUKTIF														
1.	Penempatan Pada Bank Lain	2,463,537	16,241	1,491	1,685	19,433	2,502,387	2,271,883	14,272	1,342	1,494	12,748	2,301,739	
2.	Surat-surat Berharga kepada Pihak Ketiga dan BI	63,539	-	-	-	-	63,539	68,016	-	-	-	-	68,016	
3.	Kredit kepada Pihak Ketiga	666,628	-	-	-	-	666,628	762,203	-	-	-	-	762,203	
a.	KUK	1,599,134	16,241	1,491	1,685	19,433	1,637,984	1,358,039	14,272	1,342	1,494	12,748	1,387,895	
b.	Kredit Properti	213,364	8,109	817	764	7,574	230,628	188,247	6,513	665	978	6,501	202,904	
i.	Direstrukturisasi	351,787	2,031	164	540	4,557	359,079	319,910	2,620	214	187	705	323,636	
ii.	Tidak Direstrukturisasi	399	6	-	-	50	455	557	-	-	-	-	557	
c.	Kredit Lain yang Direstrukturisasi	351,388	2,025	164	540	4,507	358,624	319,353	2,620	214	187	705	323,079	
d.	Lainnya	7,295	35	7	68	7,405	3,896	-	-	-	-	-	3,896	
4.	Penyertaan pada Pihak Ketiga	1,026,668	6,066	510	374	7,234	1,040,872	845,986	5,139	463	329	5,542	857,459	
a.	Pada Perusahaan Keuangan Non-Bank	130	-	-	-	-	130	130	-	-	-	-	130	
b.	Dalam Rangka Restrukturisasi Kredit	130	-	-	-	-	130	130	-	-	-	-	130	
5.	Tagihan Lain kepada Pihak Ketiga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
6.	Komitmen dan Kontinjensi kepada Pihak Ketiga	134,106	-	-	-	-	134,106	83,495	-	-	-	-	83,495	
B. AKTIVA NON PRODUKTIF														
1.	Properti terbengkelai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2.	Agunan yang diambil alih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3.	Rèkening antar kantor dan suspense account	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
JUMLAH														
4.	a. PPA produktif yang wajib dibentuk	18,014	812	224	843	19,433	39,326	15,029	714	201	747	12,748	29,439	
	b. PPA non produktif yang wajib dibentuk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	c. Total PPA yang wajib dibentuk	18,014	812	224	843	19,433	39,326	15,029	714	201	747	12,748	29,439	
5.	a. PPA produktif yang telah dibentuk	27,268	804	221	841	19,428	48,562	18,715	702	204	750	12,753	33,124	
	b. PPA non produktif yang telah dibentuk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	c. Total PPA yang telah dibentuk	27,268	804	221	841	19,428	48,562	18,715	702	204	750	12,753	33,124	
6.	Total Asset Bank yang dijaminan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
a.	Pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
b.	Pada Pihak Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7.	Persentase KUK terhadap total kredit	-	-	-	-	-	14.86%	-	-	-	-	-	15.44%	
8.	Persentase Jumlah debitor KUK terhadap total debitor	-	-	-	-	-	18.77%	-	-	-	-	-	18.54%	
9.	Persentase UMKM terhadap total kredit	-	-	-	-	-	98.06%	-	-	-	-	-	99.45%	
10.	Persentase jumlah debitor UMKM terhadap total debitor	-	-	-	-	-	99.99%	-	-	-	-	-	99.99%	

NERACA KOMPARATIF Per 31 Desember 2008 dan 2007 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	Des 2008	Des 2007
1.	AKTIVA		
2.	Kas	178,900	166,559
3.	Penempatan pada Bank Indonesia	770,035	1,445,010
	a. Giro Bank Indonesia	149,796	697,251
	b. Sertifikat Bank Indonesia	524,361	747,759
	c. Lainnya	95,878	-
4.	Giro pada Bank Lain	1,097	780
	a. Rupiah	1,097	780
	b. Valuta Asing	-	-
5.	Penempatan pada Bank Lain	8,323	11,236
	a. Rupiah	8,323	11,236
	b. Valuta Asing	(96)	(130)
6.	Surat Berharga yang dimiliki	59,119	56,000
	a. Rupiah	59,119	56,000
	i. Diperdagangkan	-	-
	ii. Tersedia untuk dijual	-	-
	iii. Dimiliki hingga Jatuh Tempo	-	-
	b. Valuta Asing	-	-
	i. Diperdagangkan	-	-
	ii. Tersedia untuk dijual	-	-
	iii. Dimiliki hingga Jatuh Tempo	-	-
7.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	41,389	14,444
	a. Rupiah	41,389	14,444
	i. Diperdagangkan	-	-
	ii. Tersedia untuk dijual	-	-
	iii. Dimiliki hingga Jatuh Tempo	-	-
8.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	1,643,657	1,392,722
	a. Rupiah	1,643,657	1,392,722
	b. Valuta Asing	5,673	4,927
	i. Diperdagangkan	1,637,984	1,387,895
	ii. Tersedia untuk dijual	(41,185)	(31,288)
9.	Tagihan Derivatif	-	-
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta Asing	-	-
10.	Kredit yang Diberikan	16,948	32,792
	a. Pihak terkait dengan Bank	-	-
	b. Pihak Lain	-	-
11.	Penyertaan	130	130
	a. Pihak terkait dengan Bank	(1)	(1)
	b. Pihak Lain	131	131
12.	Pendapatan yang masih akan diterima	15,345	13,185
13.	Biaya dibayar dimuka	696	2,314
14.	Aktiva Pajak Tangguhan	3,858	393
	a. Aktiva Tetap	119,460	78,262
	b. Aktiva Tidak Tetap	(47,131)	(38,303)
15.	Properri terbelongkai	-	-
	a. Aktiva Sewa Guna	-	-
	b. Aktiva Sewa Guna	-	-
16.	Agunan yang diambil alih	-	-
	a. Aktiva Lain - lain	-	-
	b. Aktiva Lain - lain	-	-
	TOTAL AKTIVA	2,765,012	3,143,456
1.	PASIVA		
2.	Giro	601,412	1,002,134
	a. Rupiah	601,412	1,002,134
	b. Valuta Asing	-	-
3.	Kewajiban Segera Lainnya	38,987	36,249
4.	Simpanan Berjangka	1,216,754	1,138,425
	a. Rupiah	359,164	459,432
	b. Valuta Asing	56,271	176,279
	c. Lainnya	302,893	283,153
5.	Sertifikat Deposito	-	-
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta Asing	-	-
6.	Simpanan dari Bank Lain	9,417	20,023
7.	Kewajiban pembelian kembali Surat Berharga yang dijual dengan syarat repo	-	39,905
8.	Kewajiban Derivatif	-	-
9.	Kewajiban Akseptasi	-	-
10.	Surat Berharga yang diterbitkan	-	-
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta Asing	-	-
11.	Pinjaman yang Diterima	146,683	165,629
	a. Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Bank Indonesia	146,683	165,629
	b. Lainnya	-	-
	i. Rupiah	146,683	165,629
	ii. Valuta Asing	-	-
	iii. Pihak Terkait dengan Bank	-	-
	iv. Pihak Lain	-	-
12.	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	1,738	1,056
13.	Kewajiban Sewa Guna Usaha	-	-
14.	Beban yang Masih Harus Dibayar	925	1,318
15.	Taksiran Pajak Penghasilan	9,471	6,878
16.	Kewajiban Pajak Tangguhan	-	-
17.	Kewajiban Lain - lain	42,191	27,293
	a. Pinjaman Subordinasi	-	-
	b. Pihak Terkait dengan Bank	-	-
	c. Pihak Lain	-	-
18.	Modal Pinjaman	-	-
	a. Pihak Terkait dengan Bank	-	-
	b. Pihak lain	-	-
19.	Hak Minoritas	-	-
20.	Ekuitas	338,260	245,114
	a. Modal Disetor	145,822	126,208
	b. Agio (Disagio)	-	-
	c. Modal Sumbangan	-	-
	d. Dana setoran modal	59,973	13,598
	e. Selisih Penjabaran Laporan Keuangan	-	-
	f. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	-	-
	g. Laba rugi yang belum direalisasi dari surat berharga	-	-
	h. Pendapatan komprehensif lainnya	-	-
	i. Saldo Laba (rugi)	132,465	105,308
	TOTAL PASIVA	2,765,012	3,143,456

PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMN)
Per 31 Desember 2008 dan 2007 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS - POS	2008	2007
I.	KOMPONEN MODAL		
A.	MODAL INTI		
1.	Modal Disetor	304,192	219,915
2.	Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves)	145,822	126,208
	a. Agio Saham	158,370	93,707
	b. Disagio (-)	-	-
	c. Modal Sumbangan	-	-
	d. Cadangan Umum dan Tujuan	-	-
	e. Laba Tahun-tahun Lalu setelah diperhitungkan pajak	67,804	55,303
	f. Rugi tahun-tahun Lalu (-)	-	-
	g. Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak (50%)	-	-
	h. Rugi tahun berjalan (-)	30,593	24,806
	i. Selisih penjabaran laporan keuangan Kantor Cabang Luar Negeri	-	-
	1. Selisih lebih	-	-
	2. Selisih Kurang (-)	-	-
	j. Dana Setoran Modal	-	-
	k. Penurunan Nilai Penyertaan pada portofolio tersedia untuk dijual (-)	59,973	13,598
3.	Goodwill (+)	-	-
4.	Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi (-)	-	-
B.	MODAL PELENGKAP (maks. 100% dari Modal Inti)		
1.	Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	21,444	18,104
2.	Selisih penilaian aktiva dan kewajiban akibat kuasi reorganisasi	-	-
3.	Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP (maks. 1,25% dari ATMR)	21,444	18,104
4.	Modal Pinjaman	-	-
5.	Pinjaman Subordinasi (maks. 50% dari Modal Inti)	-	-
6.	Peningkatan harga Saham pada portofolio tersedia untuk dijual (45%)	-	-
C.	MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG MEMENUHI PERSYARATAN		
D.	MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR		
II.	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B)	325,636	238,019
III.	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B + D)	325,636	238,019
IV.	TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT (III - IV)	(130)	(130)
V.	TOTAL MODAL UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (III - IV)	325,506	237,889
VI.	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT	325,506	237,889
VII.	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) PASAR	1,715,550	1,448,337
VIII.	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDA UNTUK RISIKO KREDIT (V : VII)	18,97%	16,42%
IX.	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDA UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (VI : (VII + VIII))	18,97%	16,42%
XI.	RASIO KELEBIHAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN ((C - D) : (VII + VIII))	0,00%	0,00%
XII.	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG DIWAJIBKAN	8,00%	8,00%

o Kantor Pusat: Jl. Tentara Pelajar No.7 Yogyakarta
o Kantor Cabang Utama : Jl. Tentara Pelajar No.7 Yogyakarta
o Kantor Cabang : Kantor Cabang Senopati, Kantor Cabang Sleman, Kantor Cabang Wonosari, Kantor Cabang Bantul, Kantor Cabang Wates, Kantor Cabang Syariah Cik Ditiro

Catatan :
1. Laporan Keuangan Tahun Buku 2008 dan 2007 yang disajikan diatas disusun dari Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Husni, Mucharam & Rasidi dalam laporannya masing - masing tertanggal 18 Maret 2009 dan 17 Maret 2008 dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian.
2. Laporan Keuangan di atas disajikan sesuai dengan :
a. Peraturan Bank Indonesia No. 3/22/PIB/2001 tanggal 13 Desember 2001 sebagaimana telah diubah dengan peraturan Bank Indonesia No. 7/50/POB/2005 tanggal 29 November 2005 tentang Transparansi Kondisi Keuangan.
b. Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 mengenai perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum, serta laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia.
3. Nilai Kompositi GCS posisi Desember 2007 adalah 2,9 dengan predikat kompositi adalah cukup baik.

Yogyakarta, 24 April 2009

Direksi


DR. SUPRIYATNO, MBA


SUDIBYO, SE, MM

**LAMPIRAN SURAT
IJIN PENELITIAN**

Lampiran 4**NOTA DINAS**

Kepada : Pemimpin TIK
Dari : Pemimpin Divisi SDM & Umum
Tanggal : 15 Maret 2010
Perihal : Permohonan ijin penelitian

Menunjuk surat dari Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta nomor:31/Kaprodi Akt/531/XI/2009 tanggal 30 November 2009 perihal permohonan ijin penelitian untuk penulisan skripsi:

Nama : Valentina Viedha Adikasari
Perguruan Tinggi : Universitas Sanata Dharma
Fakultas : Fakultas Ekonomi
NIM : 052114149
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Rentabilitas dan Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Likuiditas Bank

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kiranya agar dapat diberikan jadwal untuk melakukan penelitian dengan senantiasa menjaga kerahasiaan Bank.

Demikian terima kasih.

~~A~~ Pemimpin Divisi SDM & Umum



WIDODO

15/3/10